

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DINNY ALIF ZHAFIRA
NIM. 2020100176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DINNY ALIF ZHAFIRA
NIM. 2020100176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN
PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN -**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DINNY ALIF ZHAFIRA
NIM. 2020100176



PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dinny Alif Zhafira

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Dinny Alif Zhafira yang berjudul **"STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Dinny Alif Zhafira
NIM : 2020100176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN
TAHFIZHUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025

Saya yang Menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is written over two official stamps. On the left is a red circular stamp with the Garuda Pancasila emblem in the center and the text 'PADANGSIDIMPUAN' around the bottom edge. To the right of the red stamp is a yellow rectangular stamp with the text 'METERI TEMPORER' and a serial number 'E5AKX215139998' below it.

Dinny Alif Zhafira
NIM. 2020100176

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinny Alif Zhafira
NIM : 2020100176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Dinny Alif Zhafira
NIM. 2020100176



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dinny Alif Zhafira
NIM : 2020100176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Zuhhami, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Zuhhami, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200501 1 002

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. Safrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Mei 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran
Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar
Padangsidimpuan
Nama : Dinny Alif Zhafira
NIM : 2020100176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, April 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Dinny Alif Zhafira
Nim : 2020100176
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Akhlakul karimah adalah wujud dari sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kemuliaan. Seseorang yang memiliki akhlak karimah dianggap mampu mempertahankan kehormatan diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui akhlak karimah, individu tidak hanya meningkatkan kualitas dirinya, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Akhlakul karimah, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan islam, diharapkan dapat terbentuk dengan baik melalui pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran tahfizhul quran tidak hanya fokus pada hafalan teks, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung dalam al-quran. Menghafal al-quran memiliki dampak pada perkembangan akhlakul karimah bagi siapa saja yang menghafalnya. Ketika seseorang belajar tahfiz al- qur'an mereka akan mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai ajaran islam yang benar. Selain itu, dengan menghafal al-qur'an, secara tidal langsung mereka akan lebih sering berinteraksi dengan ustad dan ustadzah dalam lingkungan keagamaan sehingga dapat mengambil contoh teladan islami dari para beliau ketika melakukan tahfizhul qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam membina akhlakul karimah para santri melalui kegiatan pembelajaran tahfizhul qur'an yang menjadi pelajaran utama di pondok pesantren An-Nur Panyanggar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan pembelajaran tahfizhul qur'an di pondok pesantren An-Nur Panyanggar padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pondok pesantren An-Nur Panyanggar Padangsidimpuan menerapkan berbagai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah seperti integrasi nilai-nilai akhlakul karimah, pemberian keteladanan dan pembiasaan dari pengasuh dan ustad, serta penerapan ta'lim anak dalam setiap sesi pembelajaran tahfizhul qur'an. Pembinaan ini terbukti efektif dalam menanamkan akhlakul karimah kepada santri, yang tercermin dalam perilaku mereka baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Oleh karena itu strategi pembinaan melalui kegiatan tahfizhul qur'an dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah di lingkungan pendidikan islam

Kata kunci: Akhlakul Karimah, Strategi Pembinaan, Tahfizh Qur'an

ABSTRACT

Name : Dinny Alif Zhafira
Reg. Number : 2020100176
Thesis Title : *Strategy for Fostering Akhlakul Karimah Through Tahfizhul Qur'an Learning Activities at An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan*

Akhlakul karimah is a manifestation of attitudes and actions that are in accordance with the principles of goodness and nobility. A person who has akhlak karimah is considered able to maintain self-respect and make a positive contribution to society. Through akhlak karimah, individuals not only improve their quality, but also become good role models for those around them. Akhlakul karimah, as one of the important aspects in Islamic education, is expected to be formed well through the right approach in learning. Learning tahfizhul quran does not only focus on memorizing texts, but also integrates moral and ethical values contained in the Qur'an. Memorizing the Qur'an has an impact on the development of good morals for anyone who memorizes it. When someone learns to memorize the Qur'an, they will get lessons about the values of true Islamic teachings. In addition, by memorizing the Qur'an, they will indirectly interact more often with ustad and ustadzah in a religious environment so that they can take examples of Islamic role models from them when doing tahfizhul Qur'an. Therefore, a strategy is needed to foster good morals for students through tahfizhul Qur'an learning activities which are the main lessons at the An-Nur Panyanggar Islamic boarding school. This study aims to identify and analyze strategies for fostering good morals through tahfizhul Qur'an learning activities at the An-Nur Panyanggar Islamic boarding school, Padangsidempuan. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation and documentation. The results show that the An-Nur Panyanggar Padangsidempuan Islamic boarding school applies various strategies in fostering akhlakul karimah such as the integration of akhlakul karimah values, providing role models and habits from caregivers and ustad, and implementing children's ta'lim in every session of tahfizhul qur'an learning. This guidance has proven effective in instilling akhlakhul karimah in students, which is reflected in their behavior both inside and outside the Islamic boarding school. Therefore, the strategy of guidance through tahfizhul qur'an activities can be an effective model in improving akhlakhul karimah in the Islamic education environment

Keywords: *Akhlakul Karimah, Guidance Strategy, Tahfizh Qur'an*

ملخص

الاسم : ديني ألف ظفيرة
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠١٧٦
عنوان الرسالة : استراتيجية تعزيز الأخلاق الكريمة من خلال أنشطة تحفيظ القرآن الكريم
في مدرسة النور الإسلامية الداخلية، قرية بانينغار، بادانغسيديمبوان

الأخلاق الكريمة هي تجلّ للمواقف والأفعال التي تتوافق مع مبادئ الخير والنبيل . يُعتبر الشخص الذي يتحلى بالأخلاق الكريمة قادرًا على الحفاظ على احترام الذات والمساهمة بشكل إيجابي في المجتمع . من خلال الأخلاق الكريمة، لا يقتصر دور الأفراد على تحسين أنفسهم فحسب، بل يصبحون أيضًا قدوة حسنة لمن حولهم . ومن المتوقع أن تتشكل الأخلاق الكريمة، باعتبارها أحد الجوانب المهمة في التربية الإسلامية، بشكل جيد من خلال النهج الصحيح في التعلم . لا يقتصر تعلم تحفيظ القرآن الكريم على حفظ النصوص فحسب، بل يشمل أيضًا دمج القيم الأخلاقية والمعنوية الواردة في القرآن الكريم . لحفظ القرآن الكريم أثرٌ بالغٌ في تنمية الأخلاق الكريمة لدى من يحفظه . فعندما يتعلم المرء حفظ القرآن الكريم، يتلقى دروسًا في القيم الحقيقية للتعاليم الإسلامية . كما أن حفظ القرآن الكريم يُتيح له التفاعل بشكل غير مباشر مع الأساتذة والأئمة في بيئة دينية، مما يُتيح له فرصةً للاقتداء بهم في تحفيظ القرآن . لذلك، لا بد من وضع استراتيجية لتعزيز الأخلاق لدى الطلاب من خلال أنشطة تحفيظ القرآن الكريم، وهي الدروس الرئيسية في مدرسة النور بانينغار الإسلامية الداخلية . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل استراتيجيات تعزيز الأخلاق من خلال أنشطة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة النور بانينغار الإسلامية الداخلية، بادانغسيديمبوان . تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعيٍّ ودراسة حالة . جُمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة والملاحظة والتوثيق . أظهرت النتائج أن مدرسة النور بانينغار بادانغسيديمبوان الإسلامية الداخلية تطبق استراتيجيات متنوعة لتعزيز الأخلاق الكريمة، مثل دمج قيم الأخلاق الكريمة، وتقديم نماذج وعادات من مقدمي الرعاية والأساتذة، وتطبيق تعليم الأطفال في كل جلسة من جلسات تحفيظ القرآن الكريم . وقد أثبت هذا التوجيه فعاليته في غرس الأخلاق الكريمة لدى الطلاب، وهو ما ينعكس على سلوكهم داخل المدرسة وخارجها . لذلك، يمكن أن تكون استراتيجية التوجيه من خلال أنشطة تحفيظ القرآن الكريم نموذجًا فعالًا في تحسين الأخلاق الكريمة في بيئة التعليم الإسلامي

الكلمات المفتاحية: الأخلاق الكريمة، استراتيجية التوجيه، تحفيظ القرآن الكريم

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian, shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada Nabi kita, Nabiyyul aakhir minal-anbiyaa' Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan

Skripsi yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy Padangsidempuan.

Dengan kesadaran peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, serta banyak hambatan dan keterbatasan kemampuan yang dihadapi dalam meneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Banyaknya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis mengucapkan beribu terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bagian Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bagian

Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan, juga Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addariy Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, juga Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Zulhammi, M.A., dan Pembimbing II Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., yang telah memberikan banyak arahan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Almh. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., dosen Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepala Pepustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur serta ustadz/ah yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data riset hingga selesai.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada orangtua saya, Mama tersayang Fauziah Fitriyanti dan Papa Yoflendra, serta Tante Nadya Dwi Putri yang ketiganya berjasa dalam hidup peneliti, yang telah mendidik dan selalu berdoa yang tiada hentinya, yang telah banyak berkorban dan berjuang tanpa mengenal waktu dan rasa lelah. Terimakasih atas setiap keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.
10. Kedua adikku, Dinny Sausan Dzikra dan Dyara Navisha Zahsy, yang walaupun kita jarang komunikasi, kalian tetap menjadi bagian terindah dari hidup Uni kalian ini.
11. Juga terimakasih untuk keluarga dari pihak Mama dan Papa yang menjadi *shadow support* saya.
12. Kepada sahabat yang selalu paham diri ini, Nurul Fauziah, Nafisah Rahmah, Sri Sarah Dalimunthe, Silvia Anggraini, Febri Yenni Atika, Sangkot Rumadani, teman-teman sekos MZ, yang sama-sama saling memberikan

dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini. Juga sahabat-sahabat dari kecil, Fiona Yovita Syafri dan lainnya.

13. Kepada semua grup KPop favorit saya (*SNSD, EXO, GFriend, Blackpink, NCT, Aespa, Babymonster, IVE, Enhypen, Hearts2Hearts*) yang banyak memberikan motivasi, support dan hiburan secara tidak langsung sejak MTs sampai sekarang agar tidak mudah bosan dan menyerah ketika sesuatu terjadi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
14. Teman-teman perjuangan selama menuntut ilmu pengetahuan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus jurusan PAI Angkatan 20.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti baik itu disadari maupun tidak. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca sekalian.

Padangsidempuan, Mei 2025
Penulis

DINNY ALIF ZHAFIRA
NIM. 2020100176

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṭa	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas

ي.....	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah t.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Strategi Pembinaan.....	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Pengertian Pembinaan.....	15
c. Metode Strategi Pembinaan	16
2. Akhlakul Karimah.....	18
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	18
b. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah	22
c. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah.....	23
3. Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	25
a. Pengertian Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	25
b. Keutamaan Tahfizhul Qur'an.....	26
c. Metode Tahfizhul Qur'an.....	27
d. Dampak Tahfizhul Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah.....	28
4. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui	

Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an.....	30
a. Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kurikulum Tahfizhul Qur'an.....	30
b. Penerapan Ta'lim dalam Metode Pengajaran.....	31
c. Pendekatan Keteladanan dan Pembiasaan	32
B. Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar	42
2. Profil Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar	42
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar.....	42
4. Metode dan Kurikulum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar.....	43
5. Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar	43
6. Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar	44
B. Temuan Khusus	44
1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar	45
2. Dampak Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Akhlak Kehidupan Santri Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar.....	52
C. Analisis Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad yang merupakan kalamullah dan mukjizat terbesar yang dimiliki beliau yang didalamnya berisi perintah-perintah dan larangan-larangan dari-Nya. Al-Qur'an diturunkan sebagai bukti bahwa kerasulan dan risalah Rasulullah itu benar.

Al-Qur'an sebagai permulaan kehidupan Islam dan manifestasi terpenting. Generasi pertama Islam mencapai puncak keemasan dalam peradaban karena berpegang pada Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad. Rasulullah SAW menjadi orang paling berpengaruh di dunia juga karena Al-Qur'an yang diturunkan padanya.¹ Al-Qur'an memiliki banyak fungsi yang diantaranya membersihkan akal dan jiwa, menghapus kemiskinan, kebodohan, dan kezaliman, penengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, serta menekankan peran ilmu dan teknologi.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah (2): 2)*

Sebagaimana telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah diatas menjelaskan bahwa Inilah Kitab yang sempurna dan penuh keagungan, yaitu Al-Qur'an yang Kami turunkan kepada Nabi Muhammad, tidak ada keraguan padanya tentang

¹ Michael. H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*, edisi revisi, terjemah Ken Ndaru dan M. Nurul Islam (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), hlm. 1-9

kebenaran apa-apa yang terkandung di dalamnya, dan orang-orang yang berakal sehat tidak akan dihindari keraguan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah. Meski petunjuk Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya.

Al-Qur'an diturunkan selama 23 tahun secara bertahap. Seorang guru besar Harvard University membuat hasil penelitian yaitu mengetahui faktor kemajuan dan kemunduran beberapa negara satu diantara faktor utamanya adalah ilmu dan bacaan yang diberikan kepada generasi mudanya. Setelah 20 tahun mereka memiliki peran penting di berbagai aktivitas sesuai dengan materi bacaan yang disuguhkan. Sama seperti lama waktu penurunan Al-Qur'an.²

Sejak Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an, para sahabat mulai menghafalkan ayat-ayatnya secara perlahan. Baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar, mereka saling membantu dan berbagi hafalan. Tradisi menghafal Al-Qur'an turun-menurun sepanjang masa, melalui bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun non bahasa Arab. Pelafalan dan pengucapan Al-Qur'an telah Allah mudahkan untuk dibaca, dipahami, dihafal, dan diamalkan, sebagaimana dalam ayat berikut:

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hal. 11

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran” (QS. Al-Qamar: 17)

Tahfizhul Qur'an adalah kegiatan menghafal dan memelihara Al-Qur'an yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan tinggi. Proses ini bukan hanya berfokus pada penghafalan teks Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman makna dan pengamalan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam hadis dijelaskan

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya: “Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat” (Hadits Riwayat Muslim).

Pembelajaran tahfizh merupakan salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang sering ditemui di setiap pesantren, bahkan menjadi pelajaran wajib yang harus dikuasai setiap siswanya atau yang lebih sering disebut santri. Namun, di beberapa sekolah umum dibawah naungan Kemenag atau sekolah swasta berbasis agama juga memiliki mata pelajaran tahfizh meskipun tidak terlalu difokuskan untuk dikuasai. Tahfizh bukan hanya pelajaran tentang menghafal saja, namun juga tentang memahami makna dari arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Di antara isi dari kalamullah ini ada pembelajaran tentang akhlak, baik itu yang patut kita contoh dari para Nabi dan orang-orang saleh dan kita ikuti serta kita laksanakan. Dan ada akhlak dari orang-orang seperti pembangkang dan menolak ajaran dari utusan Allah yang yang sudah sepatutnya kita hindari untuk kita tiru. Tahfizhul Qur'an memerlukan proses kognitif yang intensif. Di sini, teori

pembelajaran seperti teori pengulangan dan penghafalan menjadi relevan. Pengulangan dalam menghafal membantu memperkuat daya ingat dan meningkatkan konsolidasi memori jangka panjang.

Pelajaran tahfizh ini sebenarnya mampu membina akhlak bagi orang yang menghafalnya jika ia mendalami dan meresapi isi kandungannya. Dibantu dengan pelajaran lainnya seperti tafsir untuk menafsirkan maksud dari sebuah ayat yang kemudian diambil pelajaran tentang akhlak dari ayat tersebut, seperti berbakti pada orangtua, menjauhi zina, berbuat maksiat, dan lain-lain. Proses tahfizhul Qur'an juga dapat dilihat dari perspektif pembelajaran sosial, di mana interaksi sosial dan bimbingan dari guru (ustadz) memiliki peran penting dalam keberhasilan penghafalan.

Penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu yang khusus untuk dirinya menghafal (*tahfizh*) atau mengulang hafalannya (*muraja'ah*). Dikarenakan hafalan Al-Qur'an bukan perkara yang mudah jika tidak meluangkan waktu dan usaha. Namun perkara yang sulit akan dimudahkan Allah jalannya jika memiliki niat yang sungguh-sungguh.

Pondok pesantren mengajarkan pendidikan etika atau tatakrama berupa kesopanan lahir dan kesopanan batin. Kesopanan lahir berupa gerak-gerik dan perilaku, sedangkan kesopanan batin menyangkut akhlak jiwa seseorang. Pesantren sejak dulu menerapkan dan mengajarkan akhlak yang baik dan luhur

untuk mencetak kader yang mampu berbaur di masyarakat dan dapat diterima dengan perilaku yang baik.³

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting dikarenakan akhlak menjadi dasar dari bangunan yang menjadi bagian dari masyarakat. Manusia memiliki fitrah menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.⁴

Akhlak adalah perbuatan yang menunjukkan kualitas moral seseorang. Akhlakul karimah merujuk pada sifat-sifat baik yang tercermin dalam tindakan, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan adil. Konsep ini banyak dibahas dalam kajian etika Islam, yang mencakup pentingnya membentuk kepribadian mulia melalui pendidikan dan pembelajaran. Al-Ghazali adalah seorang ulama besar yang memberikan sumbangan signifikan dalam teori pendidikan akhlak.⁵ Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar dapat menjalani hidup dengan baik sesuai dengan tuntunan agama. Ia menekankan bahwa akhlak adalah inti dari ajaran Islam dan harus ditanamkan dalam diri setiap individu sejak usia dini.

Dari sudut pandang Imam Al-Gazhali, Pendidikan Akhlak adalah dasar pendidikan: Akhlak yang baik adalah tujuan utama pendidikan Islam. Pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada teori atau hafalan, tetapi pada bagaimana ajaran tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern*, 2023, hlm. 12

⁴ M. Noor Fuady, "Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2016, hal 1-16

⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), hlm. 138.

Akhlak Mulia sebagai Pengontrol Perilaku: Al-Ghazali menyarankan agar pendidikan dimulai dengan memperbaiki akhlak. Pengajaran nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa syukur harus diajarkan melalui teladan langsung dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan kondisi yang telah masuk dalam jiwa manusia lalu berubah menjadi kepribadian. Akhlak yang tertanam pada diri seseorang tidak langsung ada pada dirinya, melainkan melalui proses yang dijalankan terlebih dahulu. Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama yang beraal dari langit termasuk diantaranya agama Islam dan menjadi perhatian besar para ulama Islam sepanjang hidup.

Akhlak pada seseorang perlu dibina dan ditanam sejak dini. Dengan membina akhlak seseorang sejak ia masih kecil, maka itu tidak akan membuat khawatir untuk bertindak terlalu jauh yang berlawanan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam Islam. Bahkan, di zaman sekarang sangat banyak perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti narkoba, tindak kriminal, minuman keras, menonton pornografi, zina, dan sebagainya.

Akhlakul karimah ini mulai terbentuk sejak manusia dilahirkan di bumi dan akhlakul karimah ialah bagian dari keagamaan jiwa manusia tersebut. Seorang anak memiliki jiwa keagamaan sejak ia dilahirkan dengan dikumandangkan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri. “Lalu, pada usia ketujuh hari ada baiknya bayi diaqiqahkan dan diberi nama yang baik, agar

sebagai do'a dan harapan bagi orangtuanya supaya anaknya menjadi anak yang sholeh".

Pembinaan akhlakul karimah merupakan salah satu proses utama dalam pengelolaan peserta didik atau santri. Tujuan pembinaan termasuk diantaranya: pemantapan kepribadian siswa dan pengembangan potensi agar kelak menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah.

Peningkatan akhlak pada santri ataupun anak-anak lainnya sangat penting, dikarenakan dari sekian faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam saat ini karena banyak anak yang masih kurang akhlaknya. Kegagalan dalam membina dan menanamkan akhlak menjadi penyebab rendahnya akhlak tersebut. Pendidikan agama Islam selama ini yang hanya menekankan proses pentransferan ilmu kepada siswa/santri menjadikan ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia. Belum lagi proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan yang mampu membimbing mereka menjadi manusia berkepribadian akhlak mulia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan tangan manusia, supaya mereka merasakan sebagian akibat dari perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)(QS. Ar-Rum: 41)*

Tahfizh Qur'an ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan salah satunya membina akhlakul karimah para santri. Tentunya dalam usaha membina akhlakul karimah melalui tahfizhul Qur'an, diperlukan strategi agar tercapainya keberhasilan dan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Strategi dalam pembinaan akhlak para santri ini sangatlah penting

apalagi untuk kesuksesan pembelajaran tahfizh. Dikarenakan tentunya antara akhlakul karimah dan tahfizhul Qur'an memiliki kaitan yang erat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi dengan mengamati kejadian yang terjadi dalam kelas/lingkungan pesantren An-Nur⁶. Peneliti melihat pembelajaran tahfizhul Qur'an tidak banyak berpengaruh pada akhlak para santri di pesantren An-Nur. Terkadang masih banyak terlihat diantara mereka yang membantah perkataan ustadz/ah, melanggar aturan, kabur dari pondok, dan sebagainya. Seperti yang peneliti lihat langsung di lokasi penelitian, ada beberapa santri yang dihukum karena keluar dari kelas di saat jam pelajaran.

Peneliti juga telah melakukan wawancara awal dengan salah satu ustadzah di pesantren An-Nur kepada santri MTS. Ustadzah tersebut menyatakan bahwa memang pembelajaran tahfizh di pesantren berpengaruh baik bagi santri-santri. Tapi, itu berlaku bagi santri yang rajin dan berprestasi, tidak untuk santri yang bermalas-malasan.

Terkadang para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an masih banyak yang belum sesuai akhlaknya, disebabkan mereka hanya ingin menghafal untuk mencapai target hafalannya. Padahal kalau secara logika dipikirkan, ketika kita menghafal Qur'an, maka tentu akhlak harus sesuai juga.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan

⁶ Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, April 2024

Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian difokuskan pada judul “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yaitu ilmu menjadi pemimpin. Strategi diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁷

Menurut Throut, inti dari strategi ialah bagaimana kita bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik dan berbeda di benak konsumen, mengenali kelemahan dan kekuatan dari pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberikan arahan dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi yang terbaik.⁸

⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h.3.

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Strategis* hlm. 29.

2. Akhlakul Karimah

Kata akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti atau kelakuan.⁹ Kata akhlak juga berasal dari Bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang sebenarnya memiliki beberapa arti yang tidak identik, seperti budi pekerti, harga diri, dan agama.¹⁰ Secara terminologis, akhlakul karimah berarti perilaku ideal seorang Muslim seperti yang dicontohkan Rasulullah.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah perbuatan mulia yang kita contoh dari Rasul dan kita lakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang baik sehari-hari.

3. Tahfizhul Qur'an

Tahfizhul Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfizh dan Qur'an. Tahfizh adalah kata yang berasal dari Bahasa Arab, yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *hafazho-yahfazhu-tahfizh* yang mempunyai arti menghafalkan. Adapun menurut istilah, tahfiz adalah kegiatan yang dilakukan dengan usaha mengingat dan menyimpan sesuatu dalam pikiran agar sesuatu itu tetap terjaga. Menurut Quraish Shihab Tahfidz Quran adalah aktivitas yang melibatkan penghafalan Al-Qur'an, di mana seseorang berusaha untuk tidak hanya mengingat teksnya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Kata tahfizh sering identik dengan menghafal Al-Qur'an yang mana orang yang menghafal Al-Qur'an sering dipanggil dengan *haafizh* (laki-laki)

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁰ *Al-Munjid fil Lughoh wal A'lam*

¹¹ A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Malang: Pustaka Alkhoiroh, 2021), h.7.

¹² , M. Quraish Shihab. *Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter*. (Bandung: Lentera Hati, 2015). Hal. 50

dan *haafizhah* (perempuan). Penghafal Al-Qur'an sangat dimuliakan Allah dan dicintai oleh-Nya. Para *haafizh* Qur'an ialah orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan teliti dan sungguh-sungguh mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas, dari juz pertama hingga akhir juz 30 dengan memahami makna dan kandungan tiap ayat Al-Qur'an.¹³

Kesimpulan yang dapat diambil, tahfizhul Qur'an dalam penelitian ini yaitu usaha atau proses yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar dan konsisten serta bersungguh-sungguh untuk menghafal, menjaga, dan memelihara Al-Qur'an dalam ingatannya yang dilakukan dengan terus mengulang-ulang (*muraja'ah*) di setiap waktu agar selalu diingat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlakul karimah dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?
2. Bagaimana dampak pembelajaran tahfizhul Qur'an terhadap akhlakul karimah santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar?

E. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan utama dalam penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlakul karimah dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar

¹³ S.P.M.H. Agus Salim Marpaung, S.K.L.M.A. Drs. H. and S.T.P.M.M.P. Al-Hafizh H. Muhammad Syafiq, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (CV. Pusdikra Mitra Jaya)

2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran tahfizhul Qur'an pada akhlak kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teori:
 - a. Kepada diri sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan terkait penelitian proposal yang dilakukan.
 - b. Kepada lembaga Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy Padangsidempuan, agar dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktek:
 - a. Kepada Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, menjadi tempat penelitian bagi peneliti sekaligus dapat membuat pesantren lebih dikenal. Selain itu agar dapat menjadi bahan perkembangan dalam Pelajaran tahfizhul Qur'an di pondok Pesantren An-Nur Panyanggar.
 - b. Kepada Guru Tahfizh, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan agar menjadi pengajar yang profesional yang dapat bertanggungjawabkan pekerjaan, perbuatan, dan hasil yang dilakukan di dunia maupun akhirat.
 - c. Kepada santri/yah, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat motivasi belajar menghafal Al-Qur'an dan semakin giat memperbaiki akhlak mereka sesuai ajaran yang ada dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Laporan ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metodologi penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka, terdiri dari lampiran daftar observasi dan daftar wawancara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembinaan

a. Pengertian Strategi

Strategi secara bahasa berasal dari kata “*strategos*” yang mempunyai arti “Jenderal”. Secara harfiah, berarti “seni para jenderal” yang merujuk pada hal-hal terpenting bagi manajemen puncak organisasi. Pada umumnya, strategi ialah garis besar yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan serangkaian rencana yang mencakup elemen setiap kegiatan dan dilakukan melalui tahapan proses untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Strategi merupakan sarana untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Baik atau tidaknya sebuah strategi diidentifikasi dalam empat tolak ukur yang bisa dipergunakan¹⁵:

- 1) *Advantage*: setiap strategi harus memiliki pembentukan keunggulan dalam perencanaannya di setiap kegiatan.
- 2) *Consonance*: setiap strategi harus menunjukkan bagaimana respons lingkungan luar atas perubahan yang terjadi.
- 3) *Consistency*: setiap strategi harus memiliki kebijakan dan tujuan yang tetap

¹⁴ Mu'allimah Rodhiyana, “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022) 96-105, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5/1.1964>

¹⁵ Prof. Dr. Mukhlis Yunus, S.E., M.S., dkk, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), h. 9

4) *Feasibility*: setiap strategi harus memanfaatkan sumber-sumber secara terkontrol dan teratur.

b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan segala usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan pengarahan, pengendalian, dan penyusunan pada tujuan dan pandangan hidup. Pembinaan adalah kata fiktif yang berarti proses, pembaharuan, tindakan atau usaha yang dilakukan dengan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam pendidikan, pembinaan mengacu pada memperbaiki sesuatu yang sudah ada dan terjadi dengan lebih baik agar mencapai hasil yang lebih sempurna.

Dalam hal ini, penulis membahas pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak sama dengan pendidikan akhlak. Sehingga keduanya juga memiliki tujuan yang hampir sama. Akhlak sendiri memiliki tujuan supaya manusia tetap berada dalam kebenaran dan di jalan yang digariskan oleh Allah. Sementara tujuan pembinaan akhlak yaitu melahirkan dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. Yang mana akhlak akan diwujudkan dan dikuatkan dalam diri manusia tersebut apabila terdapat daya akal, daya marah, daya syahwat, dan daya keadilan yang mana mereka empat unsur utama kebatinan diri.

Tolak ukur pembinaan didasarkan pada tingkah laku orang dewasa disekitarnya. Bagaimana orang tua atau pendidiknya berperilaku dan bersikap maka anak akan meniru dan mencontoh mereka secara sadar

maupun tidak. Sehingga, orang dewasa yang ada disekitarnya akan menjadi teladan bagi anak dalam bertingkah laku dan mengembangkan akhlakul karimah mereka serta mencegah akhlak buruk yang mungkin terjadi.¹⁶

Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan tahfizhul Qur'an adalah pendekatan yang relevan di pondok pesantren. Pembelajaran tahfizhul Qur'an dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek: akhlak, ibadah, dan pengamalan Al-Qur'an. Pendidikan karakter di pesantren sangat erat kaitannya dengan pembelajaran agama. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan sholat berjamaah, menjaga adab, dan disiplin waktu. Pembelajaran yang dilakukan di pesantren berusaha untuk mengaitkan ilmu yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penghafalan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai proses akademik, tetapi sebagai suatu sarana untuk memperbaiki akhlak dan membentuk karakter siswa.

c. Metode Strategi Pembinaan

Metode yang dapat diterapkan dalam strategi pembinaan ialah¹⁷:

- 1) Metode keteladanan: Hal yang pertama kali dilakukan ketika mengarahkan dan membina adalah memberikan dan menjadi contoh teladan bagi santri. Keteladanan sering diartikan juga sebagai *Uswah* dalam Bahasa Arab. Sering tidak kita sadari bahwa apa yang kita lakukan

¹⁶ Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bali: Nilacakra, 2021), h. 24

¹⁷ Zahratussaada. 2014, "*Metode Pembinaan Akhlak*". <https://zahratussaada.wordpress.com>. diakses pada hari Selasa, 8 Juni 2023

bisa dicontoh oleh anak-anak santri. Semua yang namanya pendidik baik itu guru, ustadz, mu'allim, dan sebagainya akan selalu menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya, terutama dalam pendidikan akhlak.¹⁸

- 2) Metode nasehat: Setiap pendidik sering menggunakan metode ini untuk mengarahkan peserta didik, terutama ustadz kepada santri. Nasehat berguna untuk mempengaruhi jiwa seseorang agar kembali berbuat baik. Namun, nasehat juga memiliki aturan agar penerimanya mampu menyerap isi dari nasehat tersebut. Memberikan nasehat sebaiknya dengan tutur kata yang lembut dan mampu menyentuh pendengarnya.
- 3) Metode pembiasaan: Metode ini penting dilakukan dalam membina akhlak santri. Metode pembiasaan sangat efektif dalam pembinaan akhlak, dikarenakan akan mengajarkan kebiasaan yang baik pada santri. Pembiasaan memiliki dampak yang sangat besar karena sebagian besar orang berperilaku dari kebiasaan sehari-hari. Dalam pembentukan akhlak, seorang ustadz harus menggunakan metode untuk membiasakan santri dengan nilai-nilai keagamaan.
- 4) Metode pengawasan: Selama santri berproses membentuk akhlakul karimah mereka, maka ustadz harus selalu mendampingi dan mengawasi bagaimana mereka melakukan ibadah serta menyiapkan psikis dan mental mereka.
- 5) Metode ganjaran dan hukuman: metode ini lebih sering dan harus dipakai ketika membina anak santri. Karena sangat penting agar rasa

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 169

disiplin dan tanggung jawab mereka tertanam selama pembelajaran. Namun, memberikan ganjaran atau hukuman diharuskan sesuai dengan tingkat dan porsi kesalahan para santri tersebut. Pemberian hukuman seharusnya dilakukan dengan kasih sayang daripada dengan kekesalan atau kemarahan. Beberapa pendidik terkadang mengatakan seperti ini *“Bapak/Ibu menghukum kamu bukan karena benci, namun itu karena Bapak/Ibu sayang sama kamu”*. Hukuman juga diberikan apabila menjadi keharusan dalam pendidikan. Jika metode hukuman terpaksa digunakan, maka jenisnya harus yang bersifat mendidik dan tidak sampai membuat cedera. Metode hukuman juga dilakukan sebisa mungkin sebagai alternatif akhir.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah sering dikenal dengan sebutan sikap terpuji oleh masyarakat umum. Akhlakul karimah terdiri dari dua kata, yaitu akhlak dan karimah. Akhlak berasal dari kata *khalaqa-yakhluqu-khulqan* yang merupakan bentuk jama dari *khuluq* atau *al-khalq* yang dapat diartikan sebagai tabiat, kebiasaan, budi pekerti, kesatriaan. Namun yang paling sering digunakan dalam sehari-hari adalah tabiat, sikap¹⁹.

Di sisi lain, istilah "*karimah*" (كريمة) berasal dari kata *karim* (كريم), yang berarti mulia, terhormat, atau baik hati. Dalam konteks akhlak, istilah "*karimah*" dipakai untuk mendeskripsikan akhlak yang tidak hanya baik

¹⁹ Syeikh Muhammad Al-Ghazali, Alih Bahasa oleh Wawan Djunaedi Soffandi 2004, *Akhlak Seorang Muslim*, Jaksel, Mustaqim, hlm. 1.

secara fisik, tetapi juga memiliki kedalaman moral yang tinggi. Akhlak yang karimah mencerminkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan terpuji, seperti kasih sayang, kejujuran, kesopanan, serta rasa empati terhadap orang lain. Dengan kata lain, akhlak karimah adalah wujud dari sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kemuliaan. Seseorang yang memiliki akhlak karimah dianggap mampu mempertahankan kehormatan diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui akhlak karimah, individu tidak hanya meningkatkan kualitas dirinya, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga membentuk lingkungan yang lebih baik dan harmonis.²⁰

Berikut pengertian akhlak menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus menyatakan bahwa:
“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.
- 2) Dalam buku *an-Nihayah* karya Ibnu Athir, diterangkan bahwa makna *khuluq* adalah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan sebagainya).²¹
- 3) Adapun Ahmad Amin memberikan pengertian akhlak yaitu: *“Sebagian orang mengetahui bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan.*

²⁰ Abdurrahman, *Akhlak dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

²¹ Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd., *Desain Pendidikan Karakter...*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hlm. 66

*Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak*²².

- 4) Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “*Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetapkan dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan dan direncanakan sebelumnya*”
- 5) M. Abdullah Daraz mengatakan bahwa akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan jahat (akhlak buruk).²³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang mulia.*” (QS. Al-Qalam: 4)

Akhlak yaitu sifat yang dimana sudah menjadi kepribadian dan telah meresap dalam jiwa. Sehingga muncullah berbagai macam perbuatan yang spontan tanpa perlu berpikir panjang.²⁴ Akhlak yang tertanam dalam diri manusia bukan langsung ada pada pribadi mereka ketika mereka lahir, melainkan akhlak tersebut terbentuk melalui proses-proses yang dilewatinya dalam perjalanan hidup. Dalam menanamkan akhlak pada manusia sejak

²² Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hlm. 4

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)

mereka anak-anak tentu ada beberapa faktor yang berpengaruh seperti kepribadian, keluarga, teman, dan lingkungan.

Akhlak merupakan kebiasaan yang telah diperbuat seseorang. Sesuatu yang sudah dibiasakan melakukannya, maka kebiasaan tersebut menjadi akhlak. Seperti orang yang sudah dididik dari kecil untuk menolong orang lain, maka dari kebiasaan tersebut ialah memiliki akhlak yang dermawan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Contoh lain, ia sudah diajarkan dan dibiasakan untuk selalu mengerjakan sholat tepat waktu dan sholat sunah, maka ia mempunyai akhlak disiplin dan suka melakukan ibadah-ibadah sunah.

Perlunya ada pembinaan untuk penanaman akhlak pada anak sejak masih usia dini. Dengan menanamkan dan membentuk akhlak mereka, maka seharusnya kemungkinan tidak ada yang perlu dikhawatirkan pada diri mereka untuk bertindak ceroboh dan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Akhlak dikatakan sebagai ilmu tata krama²⁵. Akhlak secara istilah dapat diartikan adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, kemudian lahir perbuatan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Kata akhlak ini mempunyai posisi yang sangat tinggi di kehidupan manusia karena setiap aspek ajaran agama Islam berpusat pada pembinaan akhlak mulia. Sebagaimana Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang

²⁵ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Assegaf, tt), hlm. 87.

mulia.²⁶ Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah mukmin yang paling baik akhlaknya. Rasulullah juga menyebutkan bahwa orang paling ia cintai dan tempat duduknya kelak di hari kiamat paling dekat dengannya ialah orang yang akhlaknya paling bagus.²⁷

Pembinaan akhlak karimah telah lama menjadi tuntunan dasar dalam Islam sejak Nabi Adam AS sampai dengan nabi terakhir Rasulullah SAW. Baik lewat perilaku Nabi Muhammad maupun pesan dan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an yang diwahyukan padanya. Dalam Al-Qur'an, ada 200 ayat kurang lebih yang membahas akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

b. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah

Orang yang memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah memiliki banyak ciri-ciri, yaitu:

- 1) Setiap perbuatannya selalu didasari hanya untuk Allah SWT semata.
- 2) Mencontoh dan meneladani sikap Nabi Muhammad selama hidup beliau.
- 3) Rajin menuntut ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu agama yang paling utama.
- 4) Menerima segala ketentuan yang telah ditentukan Allah dalam hidupnya sebagai jalan takdirnya.
- 5) Menolong dan membantu orang yang membutuhkan tanpa menginginkan balasan atas pertolongannya.

²⁶ Ibid, hlm. 7-39

²⁷ Kitab Hadits Riwayat Ahmad, online, <https://tafsirq.com/hadits/ahmad/17077>, Hadits Nomor 17077

c. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah

Agar anak terjauhkan dari hal-hal yang berpengaruh negatif, maka mereka sangat membutuhkan orang-orang yang mampu menanamkan akhlak mulia pada mereka, dan orang pertama itu tentu saja orangtua. Orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat untuk menanamkan akhlakul karimah dan mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan yang bisa saja berpengaruh dalam perubahan akhlak mereka apakah menjadi lebih baik atau justru menjadi buruk.²⁸ Dalam menanamkan akhlak pada setiap anak, orangtua membutuhkan bantuan dari orang yang sekiranya lebih paham dan mengerti agama, seperti kyai, ustadz, dan selainnya.

Anak-anak yang berakhlak mulia adalah tabungan untuk kedua orangtua ketika mereka sudah meninggal dunia. Orangtua berperan dalam menanamkan akhlak, membentuk kepercayaan tinggi, bersikap baik terhadap sesama yang menunjukkan bahwa mereka adalah keluarga muslim.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, namun juga mendidik muridnya agar memiliki bekal kehidupan yang baik dengan modal akhlakul karimah tersebut. Agar memiliki akhlakul karimah tersebut, dibutuhkan pembinaan untuk membentuk pribadi berakhlak mulia. Diantaranya, keteladanan, nasihat dan teguran, kasih sayang, pembiasaan, dan strategi tidak langsung.

²⁸ Imas kurniasih, *mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyaarta: PT. Suka Buku, 2010)

Akhlakul karimah adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang baik dan mulia. Dalam Islam, akhlakul karimah dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter Muslim. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlakul karimah adalah "perilaku yang baik dan mulia yang dilakukan oleh sesama manusia."²⁹

Jadi, arti dari strategi pembinaan akhlakul karimah ialah rencana cermat yang dilakukan untuk membina akhlak sesuai tujuan yang ingin dicapai. Rencana tersebut bisa berupa langkah-langkah, metode, teknik, dan sebagainya.

Berikut ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah:

1) Keteladanan

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ آلَ حَزَابٍ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ

اللَّهُ وَرَسُولُهُ^ج وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

“*Sungguh pada (diri) Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 22)

2) Nasihat

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik*”. (QS. An-Nahl: 125)

²⁹ Al-Ghazali, I. Ihya Ulumuddin. Jakarta: Pustaka Azzam. (2011).

3) Pembiasaan

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat ma'ruf dan cegahlah (mereka) ari perbuatan munkar; serta bersabarlah terhadap apa yang mereka mau”. (QS. Luqman: 17)

Adapun hubungan teori diatas dengan observasi yang akan dilakukan adalah sama-sama menyinggung masalah ketertiban para pelajar, karna pada dasarnya pendidikan akhlakul karimah juga mengacu pada kedisiplinan.

3. Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar pada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan dengan mengembangkan metode yang tepat.³⁰

Tahfizul Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan iman dan taqwa. Menurut Syekh Muhammad Al-Khudari, tahfizul Qur'an adalah "kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dan memahami maknanya"

Pembelajaran menurut Hidayatullah ialah aktivitas yang dilakukan untuk memodifikasi berbagai kondisi agar mencapai tujuan kurikulum.³¹

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 32

Pembelajaran merupakan proses yang memiliki beberapa komponen yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen yang disebutkan sangat penting dalam menentukan metode, strategi, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³²

Menurut KBBI, tahfizh memiliki arti hafalan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut KBBI ialah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril yang mana untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Tahfizh Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *tahfizh* dan *Qur'an*. Yang keduanya mempunyai arti berbeda. *Tahfizh* mempunyai arti menghafal yang berasal dari Bahasa Arab *tahfizha-yahfazhu-hifzhan* yang artinya lawan dari lupa dan selalu ingat. Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan tahfizh atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik dia diulang dengan membaca atau mendengar.

b. Keutamaan Tahfizhul Qur'an

Keutamaan yang kita dapatkan dari menghafal Al-Qur'an ada banyak, diantaranya:

- 1) Mendapatkan ridho dari Allah SWT
- 2) Mendapat syafaat dari Rasulullah di hari kiamat kelak
- 3) Termasuk dari tujuh golongan yang mendapat naungan di akhirat
- 4) Memperoleh jaminan surga serta kedudukan dan derajat yang tinggi

³¹ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), hlm. 6

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93

5) Diutamakan sebagai imam dalam sholat

6) Memakaikan mahkota kepada orangtua

c. Metode Tahfizhul Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan ketika melakukan tahfizh Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Metode Talaqqi. Metode ini sangat terkenal di kalangan *Haafizhul Qur'an*. Metode talaqqi ialah suatu cara belajar Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah dan para sahabat. Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut atau *musyafahah*. Metode talaqqi dilakukan dengan berhadap-hadapan lalu mendengarkan bacaan ayat guru tahfizh, kemudian kita menirukan sesuai dengan yang kita dengar. Ayat Al-Qur'an tersebut dibacakan berulang-ulang dan sesuai tajwid agar yang mendengarkan menghafal dengan sempurna sesuai dengan isi Al-Qur'an.³³ Metode talaqqi sendiri terdiri dari tiga acara, yaitu metode *tasmi'*, metode *'arad*, metode *qira'ah fish-sholah*.
- 2) Metode Kitabah. Metode ini merupakan metode dengan menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat penting, karena diantaranya Al-Qur'an sendiri diturunkan dengan nama *Al-Kitab*. Metode ini juga pertama kali pada zaman Rasulullah ketika beliau meminta para pencatat wahyu untuk menuliskan segala sesuatu yang diwahyukan. Metode kitabah harus mengikuti pola penulisan *rasm utsmani*. Idealnya metode kitabah dilakukan bagi santri atau anak-anak

³³ Sulaeman, *Mukjizat Abad 20; Doktor Cilik Hafal Dan Pahami Al-Qur'an* (Depok: Pustaka Imam, 2007), hlm. 23

yang sudah bisa menguasai Bahasa Arab, namun menurut pendapat lain boleh dilakukan bagi yang belum bisa menggunakan Bahasa Arab, karena mereka menulis Al-Qur'an dengan meniru tulisan yang ada di mushaf Al-Qur'an.

- 3) Metode Tafhim. Metode yang disarankan Rasulullah, karena dengan memahami Al-Qur'an setelah menghafalnya, maka akan lebih mudah diamalkan. Dalam beberapa hal, metode ini penting digunakan, karena dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang sulit difahami seperti ayat *mustasyabihat*.

d. Dampak Tahfizhul Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah

Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak pada perkembangan akhlakul karimah bagi siapa saja yang menghafalnya. Ketika seseorang belajar tahfizh Al-Qur'an mereka akan mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai ajaran Islam yang benar. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung mereka akan lebih sering berinteraksi dengan ustadz dan ustadzah dalam lingkungan keagamaan sehingga dapat mengambil contoh teladan Islami dari para beliau ketika melakukan tahfizhul Qur'an.

Adapun hubungan Pendidikan tahfizhul Quran sangat terkait dengan akhlakul karimah, dan banyak ahli telah mengungkapkan pandangan tentang hal ini. Berikut adalah beberapa perspektif yang menggambarkan hubungan tersebut:

- 1) Pendidikan Moral dan Spiritual: Banyak pakar sepakat bahwa pendidikan tahfizd Quran tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada

penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Quran. Syekh Ali Jaber menekankan bahwa tahfizd Quran berfungsi untuk membentuk karakter individu agar lebih baik, karena ajaran dalam Al-Quran mengandung akhlak mulia yang dapat memandu perilaku seseorang.

- 2) Pembentukan Karakter: Dr. Hamka dalam berbagai karyanya menjelaskan bahwa menghafal Al-Quran dapat membentuk kepribadian yang kuat dan baik. Proses ini memerlukan disiplin, kesabaran, dan ketekunan, yang merupakan bagian dari akhlakul karimah. Dengan menginternalisasi ajaran Al-Quran, diharapkan seseorang dapat menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁴
- 3) Teladan dari Nabi Muhammad SAW: Banyak ulama berpendapat bahwa salah satu tujuan pendidikan tahfizd adalah untuk meniru akhlak Rasulullah SAW. Dr. Muhammad Taufiq menyatakan bahwa Al-Quran adalah panduan hidup, dan karakter yang diajarkan di dalamnya sejalan dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, para penghafal Al-Quran diharapkan dapat mencerminkan akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- 4) Integrasi Akhlak dalam Pembelajaran: Menurut Prof. A. Mustaqim, penting untuk mengintegrasikan pengajaran Al-Quran dengan pendidikan akhlak dalam pendidikan tahfizd. Hal ini bertujuan agar para penghafal

³⁴ Prof. A. Mustaqim, *Integrasi Pendidikan Akhlak dan Al-Quran* (Semarang: Lintas Media, 2016), hlm. 52.

tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Quran.

- 5) Pengaruh Positif terhadap Masyarakat: Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Zainal Arifin menunjukkan bahwa pendidikan tahfizd Quran berperan dalam pembentukan masyarakat yang berakhlak karimah. Penghafal Al-Quran cenderung menjadi panutan di lingkungan mereka, mempromosikan nilai-nilai positif, dan meningkatkan kesadaran moral di masyarakat.³⁵

Secara keseluruhan, hubungan antara pendidikan tahfizh Quran dan akhlakul karimah sangat kuat. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal teks suci, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral individu, sehingga dapat menghasilkan generasi yang berakhlak baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

4. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfihul Qur'an

a. Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kurikulum Tahfizhul Qur'an

Strategi yang pertama dilakukan ketika membina akhlakul karimah lewat pembelajaran tahfizh adalah mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dalam kurikulum tahfizhul Qur'an. Integrasi atau penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yaitu sebuah cara untuk memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlakul karimah memiliki peran yang sangat mendasar dalam

³⁵ Dr. Zainal Arifin, *Peran Pendidikan Tahfizd dalam Masyarakat* (Malang: UIN Malang Press, 2019), hlm. 35.

membentuk karakter anak. Pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah menjadi tantangan yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Sehingga pembelajaran tahfizhul Qur'an dinilai sangat cocok dalam mengintegrasikan akhlakul karimah.

Akan tetapi, tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah tidak bisa diremehkan. Dikarenakan tidak semua anak mempunyai kemampuan dalam menghafal dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara cepat.. selain itu, motivasi belajar yang didapat juga mempengaruhi dalam menanamkan akhlak mulia dalam diri anak. Oleh karena itu, peran guru sangat berarti sebagai motivator bagi anak untuk melakukan sesuatu sesuai akhlakul karimah.

b. Penerapan Ta'lim dalam Metode Pengajaran

Penerapan ta'lim dalam metode pengajaran menjadi salah satu dari strategi pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan pembelajaran tahfizhul Qur'an. Ta'lim sendiri adalah suatu proses pembelajaran terus menerus dilakukan sejak manusia lahir tanpa henti. Penerapan ta'lim dalam metode pengajaran dapat dilakukan seperti menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan menghafal.

Penerapan ta'lim bertujuan agar mampu menumbuhkan kesadaran beribadah, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, serta menanamkan perilaku Islami sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, tujuan dari penerapan ta'lim dalam metode pengajaran

ini agar mendidik anak untuk belajar disiplin, menghormati waktu, dan menghargai dengan sesama.

c. Pendekatan Keteladanan dan Pembiasaan

Pendekatan keteladanan juga pembiasaan termasuk strategi pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan pembelajaran tahfizhul Qur'an. Pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran tahfizh adalah metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter moral anak. Pendekatan keteladanan bisa dilakukan dengan memberikan contoh ketika sedang pembelajaran tahfizh, terkadang bisa juga dengan menceritakan kisah sahabat yang terkenal dengan hafalan Qur'an-nya, dan mendorong anak meneladani sifat dari tokoh-tokoh hafizh Qur'an. Adapun. Sedangkan pendekatan pembiasaan dengan cara ikut terlibat dalam proses membuat kebiasaan tertentu yang pastinya baik menjadi biasa dan ditiru oleh anak. Sehingga dapat mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qonita Gita Praha Zulham Akhmad (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Program Tahfizhul Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang" di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang, Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfizhul Qur'an berpengaruh sebesar 8,3% terhadap pembentukan akhlakul karimah di pondok pesantren tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh Qonita Gita Praha Zulham Akhmad adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun peneliti Qonita Gita Praha Zulham Akhmad menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Aliyah Hasan (2022) dengan judul penelitian “Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan melalui program tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dan telah memberikan hasil yaitu pengaruh yang besar terhadap santri tahfizh terlihat dari perangai dan tindakannya yang lebih religius. Selain itu, ketika santriwati selesai melaksanakan shalat fardhu berjama’ah, mereka tetap di masjid untuk sholat sunah, kemudian membaca Al-Qur’an serta mengulang atau muroja’ah hafalannya. Hal ini untuk mendekatkan diri kepada Allah yang termasuk dari akhlakul karimah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Aliyah Hasan dengan penelitian ini yaitu peneliti Andi Nur Aliyah Hasan membahas bagaimana meningkatkan karakter religius santri lewat program tahfizh Qur’an, sedangkan peneliti membahas bagaimana strategi membina akhlakul karimah santri lewat kegiatan pembelajaran tahfizhul Qur’an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin (2021) dengan judul penelitian Implementasi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi”.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak. Adapun faktor pendukungnya yaitu, sumber daya manusia, keistiqomahan santri, dalam mengikuti program-program yang sudah ditetapkan, adanya dukungan dari orangtua santri, dan adanya motivasi dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri setiap minggunya. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah kesulitan dalam membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena santri juga tidak diwajibkan mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin ialah peneliti membahas bagaimana strategi dalam pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan pembelajaran tahfihul Qur'an, sedangkan peneliti aenal Arifin membahas bagaimana pengimplementasian ketika menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri putra

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar. Jalan Merdeka, 1.7 km dari jalan menuju Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, Kota Padangsidimpuan. Secara geografis, Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar ini bisa masuk melalui simpang kuburan Cina. Sebelum memasuki Pesantren, terdapat kolam bebek. Dan Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar ini terletak paling ujung dari jalan masuk simpang kuburan Cina tersebut.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal sampai penyusunan laporan skripsi.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Acc Judul	24 September 2024
2	Acc Proposal Pembimbing 1	9 Oktober 2024
3	Acc Propopsal Pembimbing 2	5 September 2024
4	Seminar Proposal	24 Oktober 2024
5	Izin Riset	19 November 2024
6	Pengambilan Data	20 - 30 November 2024
7	Pengolahan Data	22- 30 November 2024
8	Penyusunan Skripsi	20 November 2024
9	Acc Skripsi Pembimbing 1	20 Februari 2025
10	Acc Skripsi Pembimbing 2	7 Maret 2025
11	Seminar Hasil	25 Maret 2025
12	Sidang Munaqasyah	27 Mei 2025

B. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian dan berfokus pada satu fenomena atau konsep utama penelitian. Metode kualitatif juga merupakan metode yang bertujuan agar mampu memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan sesuai kondisi objektif dengan membuat gambaran kompleks dan melakukan studi di situasi yang *real*.³⁶

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yang dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Dan metode ini juga dinamakan sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang telah ditemukan di lapangan.³⁷

Studi kasus penelitian ini yaitu proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data. Bentuk studi kasus ini ialah kasus instrumental tunggal yang artinya mengkaji sebuah kasus dan menjelaskannya secara deskripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian diartikan sebagai sesuatu, seseorang, atau tempat dimana data penelitian

³⁶ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

diperoleh.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitiannya sebanyak 9 orang, antara lain:

1. Kepala Sekolah (1 orang)
2. Guru Tahfidz (4 orang)
3. Santriyah (4 orang)

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Sumber data peneliti terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang paling penting dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru tahfizhul Qur'an.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap dalam data penelitian, yang mana Kepala Madrasah dan santri/yah di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar yang merupakan sumber lain dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh ilmuwan sosial seperti psikologi karena tuntutan dalam memahami perilaku manusia serta untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat

³⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Peneitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92

fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dan Poerwandari 2001).³⁹ Pada ruang lingkup pendidikan, observasi memiliki manfaat sebagai pengidentifikasi kesulitan belajar, evaluasi dan monitoring intervensi belajar. Observasi juga dapat dilakukan dalam penilaian pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penentuan perencanaan pembelajaran. Serta mengamati perilaku alamiah siswa di kelas, sekolah, lapangan, dan di tempat-tempat lainnya.⁴⁰

Dalam metodologi penelitian, observasi digunakan secara sistematis, dengan syarat *observer* harus memiliki keterampilan dan keahlian, segera melakukan pencatatan, dan hasil dari observasi dapat dibuktikan dan dicek.

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren An-Nur dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti memfokuskan bagaimana pembelajaran tahfizh yang dilakukan oleh santri/yah di dalam kelas dan pelajaran tersebut membina akhlakul karimah mereka. Melihat bagaimana mereka melakukan pembelajaran tahfizh di dalam kelas dan bagaimana guru menerapkan akhlak mulia dalam proses pembelajaran tahfizh.

Setelah peneliti mengamati bagaimana pembelajaran tahfizh para santri dan bagaimana perilaku mereka, peneliti mencatat dan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang penting sebagai acuan dan informasi data yang valid.

³⁹ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, hlm 1

⁴⁰ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, hlm 49

2. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992), wawancara merupakan peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik utama mengumpulkan data. Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data pada penelitian adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti terus-menerus untuk memperoleh data yang terperinci.

2. Perpanjangan waktu penelitian

Semakin panjang waktu meneliti, maka semakin banyak data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal lain di luar data yang ada sebagai pembandingnya. Triangulasi yaitu suatu penggabungan atau penyatuan data/informasi dari beberapa sumber yang dilakukan dalam penelitian.⁴¹

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 161

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti melakukan analisis dan pengolahan data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman antara lain:⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif, dan sebagainya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun bentuk

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, hlm 172-173

narasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar merupakan lembaga pendidikan Islam yang mendidik generasi muda umat Islam menjadi ulama yang berkarya karena Allah. Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2013 di Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan
Alamat : Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kelurahan
Panyanggar, Kecamatan Padangsidimpuan Utara,
Kota Padangsidimpuan⁴³
Nomor Kajian Nasional: 500312770006
Akreditasi : B

3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

a. Visi Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

Mendidik generasi muda umat Islam menjadi orang-orang yang berilmu dan mengamalkannya di jalan Allah

⁴³ Dokumen di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan tanggal 28 November 2024

b. Misi Madrasah Tsanawiyah An-Nir Panyanggar

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh ilmu agama, ilmu umum, dan teknologi sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memiliki akhlak yang baik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memberikan layanan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan administrasi yang sama.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan kreatif dan berdaya saing tinggi baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja.
- 4) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, tenang, ramah, dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan hubungan yang sinergis baik internal maupun eksternal madrasah.

4. Metode dan Kurikulum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan bagi kelas tujuh, delapan, dan sembilan menggunakan kurikulum 2013 baik mata pelajaran agama maupun pelajaran umum.

5. Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru MTs An-Nur Panyanggar

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Hasanuddin Siregar, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Daud Husin, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah / Guru Qur'an Hadits
3.	Dra. Hafsah Siregar	Koordinator
4.	Ahmad Pandi Siregar	Guru SKI

5.	Andika Hakim, S.Pd	Guru Fiqih
6.	Herawati Dongoran, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Tondi Sayudi, S.Sos	Guru PPKn
8.	Muhammad Syukur, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
9.	Dedek Syaputra Aritonang, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
10.	Erisa Nasution, S.Pd	Guru IPA
11.	Yogi Rizky Pratama, S.Pd	Guru Matematika
12.	Nur Kholisah, S.Pd	Guru Tahfizh
13.	Faaris Al-Bar Al-Ghifari	Guru Bahasa Arab
14.	Fery Hendri, S.Pd	Guru Penjaskes
15.	Lisma Erika, S.Pd	Bagian T.U / Guru SBK

Sumber Data: MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan

6. Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar
Padangsidempuan

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Total
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kelas Tujuh	16	12	28	103
2.	Kelas Delapan	11	17	28	
3.	Kelas Sembilan	23	24	47	

Sumber Data: MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar tidak hanya berhasil dalam menghafal al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak santri sesuai dengan tuntunan agama Islam.

1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar

a. Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kurikulum Tahfizhul-Qur'an

Di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, strategi pembinaan akhlakul karimah dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islami dalam proses hafalan dan pengajaran. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan hafalan Qur'an, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter santri. Setiap materi yang diajarkan selalu dilandasi dengan ajaran akhlak yang baik, seperti kesabaran, ketekunan, rendah hati, dan sikap saling menghormati antar sesama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, diperoleh informasi bahwa dalam membina akhlak para santri di dalam kelas, Ustadzah menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, serta strategi disiplin yang tegas namun mendidik. Salah satu cara yang dilakukan adalah menyuruh santri berdiri di atas kursi jika mereka mengantuk atau bermain-main saat proses pembelajaran tahfizhul Qur'an berlangsung. Metode ini bukan untuk mempermalukan, tetapi bertujuan agar santri tetap fokus dan menjaga sikap yang baik selama belajar, sekaligus mencegah munculnya kebiasaan malas atau tidak serius dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal kedisiplinan, Ustadzah menerapkan aturan yang konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Santri dilatih untuk datang tepat waktu,

menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, dan tidak membuat kegaduhan selama proses pembelajaran. Di luar kelas pun, mereka tetap diawasi dan dibina untuk menjalankan adab Islami, seperti berbicara sopan dan membantu sesama.

Terkait proses pembelajaran, memang ada beberapa santri yang awalnya mengeluh karena merasa sulit atau terbebani dengan target hafalan. Namun seiring waktu, mereka mulai terbiasa dan termotivasi, apalagi ketika melihat teman-teman yang berhasil menyelesaikan hafalan lebih cepat dan mendapatkan kesempatan keluar kelas lebih awal. Dari situ, muncul semangat berkompetisi secara sehat antar santri. Mereka berlomba-lomba dalam hal kebaikan, seperti yang diajarkan dalam Islam, yakni berlomba dalam amal saleh dan meningkatkan hafalan Qur'an.

Selama pembelajaran berlangsung, Ustadzah juga membina akhlakul karimah dengan cara menasihati santri secara langsung saat ada yang berperilaku kurang baik, memberi contoh melalui sikap sehari-hari seperti sabar, jujur, dan adil, serta mengaitkan materi hafalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadzah juga aktif mengaitkan pembelajaran dengan tafsir dan hadits agar santri memahami makna dari hafalan mereka, sehingga tidak hanya hafal, tetapi juga berakhlak Qur'ani.

Sebagai bentuk keteladanan, Ustadzah menjaga sikap dan tutur kata di hadapan para santri, menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan, serta selalu mengingatkan bahwa seorang penghafal Qur'an

harus mencerminkan nilai-nilai mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan untuk penegakan aturan, hukuman yang diberikan bersifat edukatif, seperti disuruh berdiri selama beberapa menit, mengulang hafalan lebih banyak, atau membersihkan lingkungan kelas. Hukuman ini diberikan bukan untuk menyakiti, tapi sebagai pelajaran agar para santri menyadari kesalahannya dan memperbaiki sikapnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap strategi pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, bahwa integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kurikulum tahfizhul Qur'an tergolong bagus. Terlihat dari santriyah yang berlomba-lomba dalam mengejar target hafalan Al-Qur'an. Namun, masih ditemukan santriyah yang bermalas-malasan dan sering bolos ketika sedang belajar terutama saat pelajaran tahfizhul Qur'an. Hal ini tentu dialami oleh Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar Padangsidempuan sebagai lembaga pendidikan dengan tahfizhul Qur'an sebagai pelajaran utama.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Siregar, beliau mengatakan:⁴⁵

“Dari satu sisi, pelajaran tahfizh memang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan akhlak bagi mereka yang pada dasarnya masuk pesantren untuk belajar. Namun untuk santri yang niatnya berkurang untuk belajar di pesantren, maka pelajaran tahfizh pun hanya sedikit manfaatnya untuk mereka. Bagi anak-anak yang niatnya memang ingin belajar di pesantren disertai dorongan dan dukungan orangtua, maka pembelajaran tahfizh sebagai modal besar untuk menanamkan akhlak.”

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 24 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

⁴⁵ Hasanuddin Siregar, Kepala Sekolah MTs. An-Nur Panyanggar, Wawancara 30 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadzah Diani Nur Hayati, bahwa⁴⁶:

“Di saat kita memberikan contoh yang benar, baik dalam maupun luar pembelajaran tahfizh, maka anak-anak tersebut akan melihat bagaimana sikap gurunya. Seperti naluriah anak-anak, apa yang kita lakukan, mereka tergerak untuk mencontohnya kemudian juga melakukannya sehari-hari.”

Maka kesimpulannya adalah, kesungguhan santri/yah dalam menghafal Al-Qur'an tergantung dari niat dan dukungan dari orangtua. Jika niat mereka sungguh-sungguh ingin belajar di pesantren dan didukung orangtua, maka mereka akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan dibantu oleh tekad. Sebaliknya, jika mereka tidak berniat masuk pesantren namun orangtua memaksanya, maka dia seperti bermalas-malasan dan ketika menghafal pun hanya sekedar dalam kelas saja, tidak diniatkan.

b. Penerapan Pembelajaran Anak dalam Metode Pengajaran

Penerapan pembelajaran anak dalam metode pengajaran merupakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan psikologis anak. Dalam konteks ini, guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing, memberi contoh, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendidik.

Metode pengajaran yang efektif untuk anak biasanya bersifat interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Hal ini mencakup penggunaan metode seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, diskusi ringan, tanya

⁴⁶ Diani Nur Hayati, Guru Tahfizh Kelas IX-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidimpuan, Wawancara 28 November 2024, di pesantren An-Nur Panyanggar

jawab, hafalan secara berkelompok, dan permainan edukatif. Dalam pendidikan tahfizhul Qur'an misalnya, penerapan metode pengajaran untuk anak bisa dilakukan dengan menggabungkan teknik visual (seperti menulis ayat di papan), audio (dengan memperdengarkan murattal), dan kinestetik (gerakan tangan atau berdiri saat menghafal) untuk membantu anak lebih cepat mengingat dan memahami isi Al-Qur'an.

Penerapan pembelajaran anak juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pembinaan akhlak sejak dini. Oleh karena itu, metode pengajaran tidak hanya menekankan pada capaian kognitif (seperti hafalan atau nilai), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kerja sama. Guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat ditiru dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Para pengasuh dan pengajar di pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui teladan langsung. Misalnya, guru atau ustaz seringkali mengingatkan santri untuk mempraktikkan adab-adab Islami dalam keseharian, seperti menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, serta menghormati orang tua dan guru.

Dalam sebuah wawancara dengan Ustadzah Maryam, beliau mengatakan:⁴⁷

“Ketika di dalam kelas, usahakan di saat anak-anak sedang menghafal Qur’an maka kita sebagai gurunya juga ikut menghafal. Untuk apa mereka belajar tahfizh sementara kita gurunya tidak melakukan hal yang sama. Agar anak-anak tersebut mampu mencontoh apa yang kita lakukan dan merasa termotivasi dan semakin bersemangat menghafalnya”

Ditambahkan oleh Ustadzah Ira bahwa⁴⁸

“Mengajak anak-anak berbuat kebaikan *basic* seperti membantu sesama, menghormati dan mematuhi yang lebih tua, serta mengayomi yang lebih muda, semua itu bentuk penerapan ta’lim kepada anak dalam pengajaran sehari-hari.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa penerapan ta’lim anak dalam metode pengajaran masih tergolong ketat.⁴⁹

c. Pendekatan Keteladanan dan Pembiasaan

Strategi pembinaan akhlakul karimah juga dilakukan dengan cara keteladanan dari para pengajar dan pengasuh pesantren. Mereka menunjukkan perilaku yang baik dan mulia dalam segala aspek kehidupan mereka, yang kemudian menjadi contoh bagi para santri. Selain itu, pembiasaan akhlak baik dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti doa bersama, ceramah akhlak, dan pertemuan rutin untuk mengingatkan nilai-nilai akhlakul karimah.

⁴⁷ Maryam Suaidi, Guru Tahfizh Kelas VIII-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 30 November 2024, di pesantren An-Nur Panyanggar

⁴⁸ Ira Selvia, Guru Tahfizh Kelas VII-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 29 November 2024, di pesantren An-Nur Panyanggar

⁴⁹ Hasil Observasi pada tanggal 24 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

Pendekatan keteladanan dan pembiasaan merupakan dua strategi penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membina akhlak dan karakter peserta didik. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan sangat efektif diterapkan dalam lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren, di mana nilai-nilai moral dan spiritual menjadi bagian utama dari pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Abdur Rahman selaku guru tahfizh kelas IX-A sekaligus *mudhir* pondok pesantren An-Nur Panyanggar, beliau mengatakan:⁵⁰

“Kalau untuk menanamkan contoh, tidak ada yang lebih baik selain Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Mereka adalah suri teladan yang baik. Permisalan bagaimana akhlak para sahabat terhadap Al-Qur'an sama seperti akhlak manusia zaman sekarang terhadap handphone. Kita tidak bisa meninggalkan handphone, maka dulu sahabat-sahabat juga begitu tidak bisa meninggalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, para guru tahfizh menanamkan sedekat mungkin kehidupan santri dengan Al-Qur'an sebagaimana dekat dengan handphone.”

Maka kesimpulannya, dalam sehari-hari kita harus terbiasa mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Sebagaimana Rasulullah setiap hari tidak pernah lepas dari Al-Qur'an, kemudian hal tersebut dicontoh oleh para sahabat dan tabi'in. Dengan dekatnya diri kita dengan Al-Qur'an, maka kita juga akan senantiasa melakukan ibadah-ibadah kepada Allah seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an.

⁵⁰ Abdur Rahman, Guru Tahfizh Kelas IX-A MTs. An-Nur Panyanggar, Wawancara 29 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

2. Dampak Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Akhlak Kehidupan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, pembelajaran tahfizhul Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah para santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang mengikuti kegiatan tahfizh secara rutin menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti menjadi lebih disiplin dalam waktu, menjaga lisan, bersikap sopan terhadap guru dan teman, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Nilai-nilai Qur'ani yang mereka hafalkan tidak hanya berhenti di lisan, namun juga mulai tercermin dalam perbuatan.

Selain itu, pembelajaran tahfizh turut menanamkan semangat kebersamaan dan saling menghargai antarsantri. Mereka saling membantu dalam muroja'ah hafalan, tidak saling menjatuhkan dalam kompetisi, dan berusaha menanamkan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan). Ustadz dan ustadzah pun secara aktif menanamkan nilai-nilai tersebut melalui penanaman makna ayat dalam pembelajaran tafsir dan penguatan adab melalui bimbingan harian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh bukan hanya menjadi sarana meningkatkan hafalan Qur'an, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembinaan karakter dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan santri di pondok.

Secara umum, santri yang aktif dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an cenderung lebih tenang, sabar, dan memiliki adab yang lebih baik

dibandingkan dengan yang belum konsisten dalam hafalan. Mereka memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan isi Al-Qur'an yang mereka hafal. Dengan demikian, pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar terbukti efektif dalam mendukung terbentuknya santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam spiritual dan berakhlakul karimah.

a. Meningkatnya Kedisiplinan dan Ketekunan

Meningkatnya kedisiplinan dan ketekunan dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran tahfizhul Qur'an, merupakan hasil dari penerapan kebiasaan dan rutinitas yang konsisten. Kedua sikap ini tidak hanya terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, yang melibatkan pembinaan mental, fisik, dan spiritual para santri.

Kedisiplinan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren meningkat seiring dengan pemberian aturan yang jelas dan tegas, serta adanya pengawasan yang kontinu dari pihak pendidik (ustadz/ustadzah). Setiap santri diharapkan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti bangun tepat waktu, mengikuti jadwal shalat berjamaah, mengikuti pembelajaran tahfizh sesuai dengan jadwal yang ada, dan menjaga kebersihan lingkungan pondok. Melalui pembiasaan dan ketegasan dalam menegakkan aturan, santri akan terbiasa dengan kedisiplinan tersebut, yang akhirnya menjadi bagian dari pola hidup mereka.

Ketekunan merupakan kualitas yang terbentuk melalui pengulangan, konsistensi, dan semangat yang tidak mudah menyerah, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses belajar. Dalam tahfizh, ketekunan sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an adalah proses yang panjang dan tidak selalu mudah. Santri yang tekun akan terus berusaha mengingat dan memperbaiki hafalannya meskipun menemui kesulitan, seperti kesulitan menghafal ayat tertentu atau menghadapi rasa jenuh.

Dampak positif yang terlihat pada santri setelah mengikuti pembelajaran tahfizhul Qur'an adalah peningkatan dalam disiplin dan ketekunan. Santri yang terbiasa menghafal Qur'an dengan jadwal rutin dan penuh konsistensi menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari. Mereka lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian, baik itu waktu ibadah, belajar, maupun istirahat.

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa setelah belajar tahfizh, kehidupan santri/yah lumayan menjadi teratur.⁵¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Diani Nurhayati selaku guru tahfizh kelas IX-B:⁵²

“Mendisiplinkan di dalam kelas yaitu dengan cara mendirikan santriyah ketika pembelajaran tahfizh, menegur, dan menasehati. Sedangkan di luar kelas, mendisiplinkannya dengan mengingatkan mereka.”

Dari pernyataan diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika dalam belajar tahfizh pun ketika dibuat peraturan mereka mengikutinya, hanya

⁵¹ Hasil Observasi pada tanggal 25 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyaggar

⁵² Diani Nur Hayati, Guru Tahfizh Kelas IX-B di MTs. An-Nur Panyaggar Padangsidempuan, Wawancara 28 November 2024, di pesantren An-Nur Panyaggar

sebagian kecil saja yang mengabaikan. Begitu juga, ketika di dalam asrama, sebagaimana peraturan itu dibuat untuk ditaati, bukan untuk dilanggar.

b. Meningkatnya Adab dan Akhlak

Adab dan akhlak merupakan dua aspek penting dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan tata cara berinteraksi, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Meningkatnya adab dan akhlak santri, khususnya dalam konteks pembelajaran tahfizhul Qur'an, memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas pribadi santri itu sendiri serta interaksi sosial mereka di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat luas.

Adab mengacu pada tata cara berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun spiritual. Dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an, peningkatan adab santri terjadi melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Pembelajaran adab ini mencakup hal-hal kecil yang sangat berpengaruh, seperti cara berbicara yang sopan, menjaga lisan agar tidak mengucapkan perkataan yang sia-sia atau kasar, serta berperilaku santun dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman.

Akhlak merujuk pada kualitas moral dan etika yang tercermin dalam sikap, perbuatan, dan cara berpikir seseorang. Dalam konteks tahfizhul Qur'an, peningkatan akhlak sangat terkait dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Santri yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya mempelajari teks, tetapi juga diharapkan

untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, seperti sabar, jujur, rendah hati, amanah, dan kasih sayang terhadap sesama.

Pembelajaran tahfizhul Qur'an berdampak signifikan terhadap perubahan akhlak santri. Nilai-nilai Qur'ani yang mereka hafal mendorong mereka untuk lebih sabar, tawadhu, dan menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Santri cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam hubungan sosial, seperti berbicara dengan penuh sopan santun dan menjaga kehormatan orang lain. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd. selaku kepala sekolah MTS. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan. Beliau mengatakan:⁵³

“Jika kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan aturan agama, maka akhlaknya sudah baik. Contohnya, banyak di luar pesantren perempuan yang pakaiannya tidak menutup aurat namun tutur katanya bagus. Di satu sisi, tutur kata itu dianggap sebagai akhlak. Tapi di sisi lain karena dia berpakaian tidak menutup aurat, maka perempuan itu dikatakan memiliki akhlak tercela. Bahkan jika kebalikannya santriyah tersebut berpakaian menutup aurat namun tutur katanya jelek, tetap saja suatu kekurangan. Jadi, tolak ukur akhlak yang baik yang keduanya, berpakaian menutup aurat dan bertutur kata baik.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Ira yang mana beliau mengatakan bahwa⁵⁴:

“Para guru selalu menanamkan kepada santri/yah bahwa mereka adalah penghafal Qur'an, yang mana seorang hafizh Qur'an itu harus mencerminkan akhlak yang sesuai sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah”

Dari hasil wawancara tersebut, kesimpulannya adalah salah satu dari dampak pembelajaran tahfizhul Qur'an terhadap akhlak para santri ada pada

⁵³ Hasanuddin Siregar, Kepala Sekolah MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 30 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

⁵⁴ Ira Selvia, Guru Tahfizh Kelas VII-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 29 November 2024, di pesantren An-Nur Panyanggar

pakaian dan tutur kata mereka. Jikalau mereka berpakaian sesuai aturan agama, namun perkataannya tidak sopan, maka akhlaknya belum sempurna, belum mencerminkan hasil dari belajarnya di pesantren. Begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, keduanya harus seimbang supaya mencerminkan anak muda generasi Islam yang sempurna akhlaknya.

c. Kehidupan Spiritual yang Lebih Mendalam

Pembelajaran tahfizhul Qur'an juga memiliki dampak pada kehidupan spiritual santri. Proses menghafal ayat-ayat suci Qur'an meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah, yang tercermin dalam kehidupan mereka yang lebih taat dalam ibadah, menjaga shalat berjamaah, dan rutin membaca Qur'an. Hal ini berkontribusi pada perkembangan kepribadian mereka yang lebih baik dalam aspek spiritual dan moral.

Sebagaimana yang peneliti dapatkan jawaban dari Ustadzah Maryam:⁵⁵

“Pelajaran tahfizh juga diadakan di waktu setelah Shubuh. Kenapa di waktu itu? Karena di saat itu, otak kita masih jernih dengan udara dan suasana yang tenang yang memudahkan hafalan tersebut masuk ke dalam otak. Selain itu juga dikarenakan setelah Sholat Shubuh, kita lebih mudah terhubung dengan Allah karena belum terpengaruh dengan aktivitas sehari-hari.”

d. Meningkatnya Kehidupan Bersosial

Selain memperbaiki hubungan dengan Tuhan, dampak pembelajaran tahfizhul Qur'an juga terlihat dalam sikap sosial santri. Mereka lebih peduli terhadap sesama, menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, serta

⁵⁵ Maryam Suaidi, Guru Tahfizh Kelas VIII-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 30 November 2024, di pesantren An-Nur Panyanggar

lebih mudah berempati dengan masalah orang lain. Pembelajaran akhlak dalam konteks Qur'ani memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah dan kerja sama dalam kehidupan sosial.

Zalfa Iffah Hani santriyah kelas IX-B mengatakan bahwa:⁵⁶

“Kami kak, kalau masih ada teman kami yang lama menghafal, kami usahain bantuannya, biar sama-sama ngejar hafalan.”

Seperti yang peneliti temukan dalam hasil observasi⁵⁷, ketika dalam pembelajaran, para santriyah berlomba-lomba dalam mengejar target. Akan tetapi jika ada teman mereka yang masih kesusahan dalam menghafal, maka tak segan mereka membantu teman tersebut agar mereka bersama-sama berhasil dalam pembelajaran.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa guru-guru tahfizh atau ustadz/ah membina akhlakul karimah para santri/yah dengan berbagai macam strategi. Diantaranya menyuruh mereka berdiri di atas kursi dan dilarang untuk tidur ketika sedang dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an. Adapun melalui strategi mendirikan para santri/yah saat belajar agar mereka tidak bermain-main dan fokus pada hafalan. Selain itu, supaya mereka berlomba-lomba menyelesaikan target hafalan sehingga bisa duduk atau boleh keluar kelas lebih awal.

⁵⁶ Zalfa Iffah Hani, Kelas IX-B di MTs. An-Nur Panyanggar Padangsidempuan, Wawancara 29 November 2024, di pesantren An-Nur

⁵⁷ Hasil Observasi pada tanggal 25 November 2024, di Pesantren An-Nur Panyanggar

Dengan mereka berlomba-lomba menyelesaikan target hafalan, sama saja mereka seperti berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Tentunya tidak hanya sekedar dihafal saja Al-Quran nya, tetapi juga dipahami maknanya melalui pembelajaran tafsir, dikaitkan dengan ibadah kepada Allah melalui pembelajaran fiqih, dan dihubungkan dengan hadits-hadits Nabi Muhammad melalui pembelajaran Al-Qur'an & Hadits. Agar hafalan Al-Qur'an mereka tidak hanya sekedar bertambah tetapi juga harus menempel di ingatan, maka diadakan juga muroja'ah hafalan di setiap pertemuan terakhir pembelajaran tahfizh per minggu.

Strategi menyuruh santri/yah berdiri saat belajar tahfizh berkaitan dengan larangan tidur di kelas. Dikarenakan ketika sedang berdiri, otomatis mereka tidak akan merasa mengantuk dan bosan saat menghafal Al-Qur'an. Justru mereka akan termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan untuk hari itu. Juga mereka tidak akan ribut ataupun bercanda di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka strategi pembinaan akhlakul karimah para santri/yah baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizh sudah cukup bagus sesuai dengan peraturan dan visi misi yang dibuat oleh pondok pesantren An-Nur Panyanggar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rangkaian prosedur sebagaimana dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian benar-benar sesuai dan asli. Akan tetapi, dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, peneliti memiliki beberapa kesulitan karena ada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti
2. Jawaban-jawaban dari narasumber yang tidak dapat peneliti kendalikan apakah sudah jujur atau asal.
3. Terbatasnya dana dan waktu penelitian untuk melanjutkan penelitian. Namun, peneliti sudah melakukan yang terbaik dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian yang telah didapati oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Yang pertama, strategi pembinaan akhlakul karimah dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter. Strategi tersebut mencakup metode pembiasaan, keteladanan dari ustadz/ustadzah, pemberian motivasi melalui sistem target hafalan, serta penerapan disiplin seperti menyuruh santri berdiri ketika mengantuk atau bermain-main. Semua strategi ini bertujuan agar santri tidak hanya hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjiwai dan mengamalkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dan yang kedua, dampak pembelajaran tahfizhul Qur'an terhadap akhlakul karimah santri sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap sopan santun. Hafalan Al-Qur'an mendorong mereka untuk menjaga perilaku sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran tahfizh juga menumbuhkan semangat berlomba dalam kebaikan dan memperkuat nilai-nilai spiritual serta moral dalam kehidupan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Kepada guru tahfizh, agar memperbanyak dan memperluas strategi dalam membina akhlakul karimah para santri, serta memperkuat pendisiplinan terutama dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an.
2. Kepada santri/yah, agar menaati peraturan yang sudah dibuat oleh pihak pesantren. Karena dimana kalian sudah memasuki wilayah pesantren, maka kalian harus mengikuti aturan-aturan yang ada didalamnya. Sebagaimana kata pepatah, dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Akhlaq dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Agus Salim Marpaung. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (CV. Pusdikra Mitra Jaya)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Arifin Zainal, *Peran Pendidikan Tahfiz dalam Masyarakat* (Malang: UIN Malang Press, 2019)
- Fandy Tciptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2008)
- Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021)
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2020)
- Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Assegaf)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Michael. H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*, edisi revisi, terjemah Ken Ndaru dan M. Nurul Islam (Jakarta: Noura Books)
- Mu'allimah Rodhiyana, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022) 96-105,
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5/1.1964>
- Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Modern*, 2023
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015)
- Mukhlis Yunus, dkk, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Mustaqim A, *Integrasi Pendidikan Akhlak dan Al-Quran* (Semarang: Lintas Media, 2016)

Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bali: Nilacakra, 2021)

Syeikh Muhammad Al-Ghazali, Alih Bahasa oleh Wawan Djunaedi Soffandi, *Akhlak Seorang Muslim*, (Jaksel, Mustaqim, 2004)

Tarmizi As-Shidiq, *Rumah Tahfiz: Sejarah, Gerakan, dan Dinamika Membumikan Tafidzul Qur'an dari Yogyakarta* (Yogyakarta: PT. Daqu Bisnis Nusantara, 2020)

Zahratussaada. 2014, "Metode Pembinaan Akhlak". <https://zahratussaada>

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017)

Lampiran Observasi

Hasil Observasi

1. Fokus Observasi : Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Santri
2. Waktu Observasi : 19 November – 19 Desember 2024
3. Tempat Observasi : Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Hal yang di Observasi	Keterangan	Deskripsi
1.	Guru Tahfizhul Qur’an	Mengamati pembelajaran tahfizh di kelas	Selama pembelajaran tahfizh, ustadz/ustadzah kelas IX selalu berada di dalam kelas bersama santri/yah mengawasi mereka
		Mengamati santri dalam mengucap do’a sebelum memulai belajar	Sebelum pembelajaran dimulai, ustadz/ah selalu mengutamakan mereka membaca do’a terlebih dahulu agar pembelajaran mereka berjalan lancar dan diberkahi oleh Allah SWT.
		Mengamati santri bagaimana pengamalan akhlakul karimah dalam pembelajaran tahfizh	Setelah selesai membaca do’a, ustadz/ah meminta para santri/yah untuk mengecek kebersihan kelas apakah masih ada sampah atau tidak sebagai bentuk pengamalan akhlakul

			karimah.
		Mengamati dampak pembelajaran tahfizh terhadap akhlakul karimah	Ustadz/ah selalu menekankan mereka agar tekun dan fokus dalam menghafal Qur'an sehingga para santri/yah jarang memiliki kesempatan untuk tidur, bercanda, berbincang, dan bermain-main di dalam kelas.
2.	Akhlakul Karimah Para Santri	Absensi kehadiran santri setiap hari	Sebagai salah satu bentuk dari akhlakul karimah, santri selalu hadir di dalam kelas ketika pembelajaran, kecuali izin telat, sakit, atau hal lainnya.
		Banyak kasus pelanggaran oleh santri	Pelanggaran yang dilakukan oleh santri saat dalam pembelajaran tahfizh hanya sekedar tidur atau ribut di dalam kelas.
		Keaktifan santri selama di dalam/luar kelas	Di dalam kelas, keaktifan santri bisa dilihat dari mereka yang berkompetensi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan di luar kelas, selain menghafal mereka juga mengulang hafalan yang sudah dihafal dengan melakukannya berhadapan tanpa menimbulkan keributan. Waktu menghafal di luar pesantren nya juga ditentukan setelah Shubuh di dalam masjid.
		Keistiqomahan dalam nilai-nilai akhlakul karimah di dalam/luar pesantren	Ketika di dalam pesantren para santriyah selalu bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan membantu ketika

			ada temannya membutuhkan. Mereka juga jarang berinteraksi dengan lawan jenis kecuali dengan ustadz atau bila ada saudara mereka disana. Ketika di luar pesantren, mereka mencerminkan sebagai generasi Islami yang menjaga adab, tutur kata, dan tingkah laku serta pakaian mereka yang menutup aurat.
--	--	--	---

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Kepala MTs. An-Nur An-Nur Panyanggar

Nama : Hasanuddin Siregar, S.Pd

Pertanyaan :

1. Seperti apa strategi yang diterapkan pondok pesantren dalam membina akhlak para santri?
2. Apakah peraturan yang ada di pesantren sudah menjamin akhlak para santri?
3. Apa upaya yang dilakukan pesantren untuk memperbaiki/meningkatkan akhlakul karimah kepada seluruh santri?
4. Dengan adanya pelajaran tahfizhul Qur'an, menurut Ustadz apakah ada pengaruhnya terhadap peningkatan akhlakul karimah santri di pesantren ini?
5. Apa yang menjadi tolak ukur dalam menggembleng akhlak para santri di pondok pesantren ini?

Hasil Wawancara :

1. Strategi pembinaan di pondok pesantren dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya pembelajaran khusus di malam hari untuk mempelajari akhlak, seperti akhlak pada Allah, Rasul, orangtua, guru, teman, tetangga. dan selainnya. Di malam hari itu, mereka mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim, Ilyatul Tholabul Imi. Di kelas sehari-hari, diadakan juga pembelajaran akidah dan akhlak. Begitu juga dengan guru-guru, bahkan guru umum, sering mengajarkan santri/yah tentang etika & budi pekerti. Seluruh guru berkolaborasi dalam menanamkan akhlak kepada para santri. Dikarenakan akhlak adalah pelajaran utama di pondok pesantren. Tanpa adanya akhlak, tidak ada gunanya ilmu.
2. Peraturan yang ada di pesantren belum tentu menjamin akhlak seluruh santri, namun peraturan yang dibentuk pesantren adalah usaha untuk menanamkan moral kepada anak-anak. Dan juga sebagai barometer untuk batasan, seperti akhlak dalam pergaulan santri dan santriyah. Kawasan laki-laki dan perempuan

dibedakan untuk mencegah fitnah. Lalu, akhlak dalam sesama jenis, diberikan arahan-arahan agar tidak melampaui batas, hanya sekedar berteman.

3. Upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan akhlak para santri ialah setiap tahun mengevaluasi dan melihat bagaimana akhlak mereka dari tahun ke tahun. Makanya dibutuhkan pembinaan kepada para santri. Terkadang pesantren memanggil guru atau ustadz dari luar untuk menanamkan akhlak/moral kepada santri.
4. Dari satu sisi, pelajaran tahfizh memang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan akhlak bagi mereka yang pada dasarnya masuk pesantren untuk belajar. Namun untuk santri yang niatnya berkurang untuk belajar di pesantren, maka pelajaran tahfizh pun hanya sedikit manfaatnya untuk mereka. Bagi anak-anak yang niatnya memang ingin belajar di pesantren disertai dorongan dan dukungan orangtua, maka pembelajaran tahfizh sebagai modal besar untuk menanamkan akhlak. Karena pesantren menanamkan, orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang berakhlak baik. Tanpa akhlak, hafalan Al-Qur'an semakin merosot dan hilang. Santri yang tidak ada gairahnya di pesantren, apalagi dengan paksaan dari orangtua, hafalan Al-Qur'an bukannya dijadikan sebagai motivasi malah dianggap sebagai tekanan dan beban.
5. Tolak ukurnya sesuai tuntunan agama. Jika kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan aturan agama, maka akhlaknya sudah baik. Contohnya, banyak di luar pesantren perempuan yang pakaiannya tidak menutup aurat namun tutur katanya bagus. Di satu sisi, tutur kata itu dianggap sebagai akhlak. Tapi di sisi lain karena dia berpakaian tidak menutup aurat, maka perempuan itu dikatakan memiliki akhlak tercela. Bahkan jika kebalikannya santriyah tersebut berpakaian menutup aurat namun tutur katanya jelek, tetap saja suatu kekurangan. Jadi, tolak ukur akhlak yang baik yang keduanya, berpakaian menutup aurat dan bertutur kata baik.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Tahfizh Kelas VII-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Ira Selvia

Pertanyaan :

1. Metode apa yang dilakukan Ustadzah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
2. Bagaimana Ustadzah mendisiplinkan dan mengatur para santri baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Apakah para santri ada mengeluh dengan proses pembelajaran tahfizhul Qur'an?
4. Adakah mereka bersaing secara sehat dalam pembelajaran tahfizh ini?
5. Bagaimana Ustadzah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada para santri/yah ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
6. Bagaimana Ustadzah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
7. Bagaimana Ustadzah memberikan hukuman kepada para santri ketika mereka melakukan pelanggaran?

Hasil Wawancara :

1. Metode yang saya lakukan untuk menyiasati akhlak para santriyah adalah saya memberikan konsekuensi apabila mereka tidak menyelesaikan target hafalan.
2. Cara saya mendisiplinkan mereka adalah ketika mereka tidak menyelesaikan hafalan pada hari itu maka saya memberikan hukuman ringan.
3. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada keluhan dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an.
4. Terkait bersaing secara sehat, alhamdulillah mereka bersaing secara sehat tanpa ada kecurangan didalamnya.
5. Caranya adalah saya mengingatkan mereka bawa mereka adalah penghafal Qur'an yang dimana seorang penghafal Qur'an itu harus menjaga sikap yang betul-betul meneladani sifat Rasulullah.

6. Saya mengajak mereka untuk berbuat hal-hal kebaikan seperti membantu sesama, baik dari hal kecil maupun hal besar.
7. Memberinya yang bisa membuat dia jera.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Tahfizh Kelas VIII-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Maryam Suaidi

Pertanyaan :

1. Metode apa yang dilakukan Ustadzah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
2. Bagaimana Ustadzah mendisiplinkan dan mengatur para santri baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Apakah para santri ada mengeluh dengan proses pembelajaran tahfizhul Qur'an?
4. Adakah mereka bersaing secara sehat dalam pembelajaran tahfizh ini?
5. Bagaimana Ustadzah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada para santri/yah ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
6. Bagaimana Ustadzah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
7. Bagaimana Ustadzah memberikan hukuman kepada para santri ketika mereka melakukan pelanggaran?

Hasil Wawancara :

1. Metode yang biasanya saya terapkan dalam membina akhlak para santriyah di kelas adalah memberikan instruksi berupa lari keliling lapangan apabila mereka tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah supaya memberikan efek jera.
2. Cara mendisiplinkan santriyah di dalam pembelajaran maupun di luar yaitu dalam seminggu ada tiga kali pelajaran tahfizh. Jadi, ada dua waktu untuk pembelajaran tahfizh, setelah sholat Shubuh dan saat belajar di kelas. Di dua waktu tersebut, mereka harus bisa menyelesaikan hafalan mereka tiga halaman dalam seminggu.

3. Mengeluh ketika pembelajaran tahfizh itu selalu ada, kadang mereka jenuh juga karena metodenya begitu-begitu saja. Apalagi bagi yang memang susah untuk menghafal.
4. Soal bersaing, mereka bersaing lumayan ketat juga dan dengan cara yang sehat. Seperti siapa yang lebih cepat menyetorkan hafalan atau yang lebih banyak dari target hafalan yang ditentukan.
5. Kalau membina akhlak mereka waktu belajar tahfizh itu biasanya diberikan motivasi atau hukuman ringan jika tidak didengarkan.
6. Dalam memberikan contoh, saya juga ikut menghafal dan muroja'ah bersama santriyah-santriyah tersebut di kelas. Jadi, mereka merasa termotivasi untuk mencontoh bagaimana ustadzah nya lakukan.
7. Kalau hukuman, lebih kurang seperti berdiri diatas bangku apabila tidak mematuhi aturan ketika pembelajaran tahfizh. Jika diluar pembelajaran tahfizh, seperti yang saya sebutkan di jawaban awal tadi yaitu keliling lapangan atau ditambah tugasnya lagi kalau tidak mengerjakan PR.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Tahfizh Kelas IX-A MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Abdur Rahman

Pertanyaan :

1. Metode apa yang dilakukan Ustadz untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
2. Bagaimana Ustadz mendisiplinkan dan mengatur para santri baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Apakah para santri ada mengeluh dengan proses pembelajaran tahfizhul Qur'an?
4. Adakah mereka bersaing secara sehat dalam pembelajaran tahfizh ini?
5. Bagaimana Ustadz mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada para santri/yah ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
6. Bagaimana Ustadz memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
7. Bagaimana Ustadz memberikan hukuman kepada para santri ketika mereka melakukan pelanggaran?

Hasil Wawancara :

1. Menyiasati akhlak para santri dilakukan dengan beberapa mode. Yang pertama, pembinaan dengan menegur ataupun dengan apa yang dicontohkan Rasulullah, seperti pendekatan ilmu, sebagaimana Nabi melakukannya pada sahabat-sahabat dan ulama-ulama terdahulu. Kedua, penerapan akhlak terhadap teman, bagaimana saling membantu, penerapan akhlak terhadap guru, bagaimana mereka harus bersikap sopan.
2. Pendisiplinan santri banyak caranya. Yang paling utama, penstrukturan. Diberi batasan yang jelas siapa pemimpin, siapa pembina dan siapa santri. Kalau kita tidak tahu situasi dan posisi kita, maka tidak akan pernah bisa berdisiplin.
3. Kalau untuk keluhan, siapa manusia yang tidak mengeluh. Mengeluh karena bosan dan capek itu wajar. Tetapi, kedua rasa itu pasti ada hasilnya. Allah

berfirman dalam surah Al-Insyirah yang artinya: “Apabila kamu sudah selesai dengan suatu urusan, maka bersegeralah lakukan aktivitas selanjutnya”. Dan jika mereka mengeluh kesulitan, maka Allah juga mengatakan di surah Al-Insyirah juga yang mana artinya: “Setia pada kesusahan pasti ada kemudahan”. Kalau sudah yakin dengan itu, maka insya Allah kita pasti akan lebih bersemangat.

4. Dimana-mana pasti ada persaingan. Masalah dunia aja ada, apalagi masalah agama/akhirat. Kalau manusia tahu sulitnya mendapat kebahagiaan, maka mereka akan bersaing untuk mendapatkannya. Orang yang baik, pasti akan bersaing dengan kebaikan. Sebaliknya, orang yang buruk, maka orang itu akan bersaing dengan cara yang buruk. Begitupun dengan santri, pasti mereka memiliki persaingan. Misalnya, santri A sudah menghafal beberapa ayat dan santri B baru menghafal sekian ayat. Maka, satu sama lain bisa saja saling membantu atau bahkan saling menjatuhkan. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama semua pihak, baik antara pembimbing tahfizh dengan santrinya, maupun sesama santri. Saling mendukung agar terjadi persaingan secara sehat.
5. Kalau pembinaannya secara langsung, sebenarnya dibebankan kepada semua guru tahfizh. Yang paling penting dibina ketika sedang belajar tahfizh adalah tidak boleh tidur. Karena pada saat itu kita sedang membaca kebaikan, kalau kita tidur disaat tahfizh sedang berlangsung maka artinya kita menolak kebaikan. Otomatis akhlaknya buruk. Maka pembimbingan utamanya adalah menjaga mereka tetap solid dalam menghafal, saling berkompetensi dalam kebaikan. Dengan itu, mereka tidak tergoda untuk tidur saat belajar.
6. Kalau untuk menanamkan contoh, tidak ada yang lebih baik selain Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Mereka adalah suri teladan yang baik. Permisalan bagaimana akhlak para sahabat terhadap Al-Qur'an sama seperti akhlak manusia zaman sekarang terhadap handphone. Kita tidak bisa meninggalkan handphone, maka dulu sahabat-sahabat juga begitu tidak bisa meninggalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, para guru tahfizh menanamkan sedekat mungkin kehidupan santri dengan Al-Qur'an sebagaimana dekat dengan handphone.

7. Pelanggaran banyak modelnya, tidak semua pelanggaran bisa diterapkan dengan satu jenis hukuman. Pelanggaran terbesar adalah kedurhakaan kepada Allah. Tapi kalau hukumannya berkaitan dengan akhlak sesama manusia, alangkah lebih baik memaafkan.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Tahfizh Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Diani Nur Hayati

Pertanyaan :

1. Metode apa yang dilakukan Ustadzah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
2. Bagaimana Ustadzah mendisiplinkan dan mengatur para santri baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Apakah para santri ada mengeluh dengan proses pembelajaran tahfizhul Qur'an?
4. Adakah mereka bersaing secara sehat dalam pembelajaran tahfizh ini?
5. Bagaimana Ustadzah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada para santri/yah ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
6. Bagaimana Ustadzah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
7. Bagaimana Ustadzah memberikan hukuman kepada para santri ketika mereka melakukan pelanggaran?

Hasil Wawancara :

1. Untuk siasat, khususnya tahfizhul Qur'an, metode pembelajaran dalam membina akhlakul karimah. Saat belajar tahfizh, santriyah disuruh berdiri. Saya memiliki metode dimana sekali setoran itu satu halaman. Dalam satu minggu, ada 3x pelajaran tahfizh. Yang bisa menyetorkan satu halaman dari setorannya, maka dia boleh duduk. Nah, tujuan santriyah didirikan saat belajar tahfizh, agar mereka tidak mengantuk. Cobaan yang sering kita lihat saat menghafal A-Qur'an adalah tidur, atau bermain. Dari tiga kali seminggu pertemuan pembelajaran tahfizh, dua hari setoran per halaman. Dan besoknya waktu untuk muroja'ah.

2. Mendisiplinkan di dalam kelas yaitu dengan cara mendirikan santriyah ketika pembelajaran tahfizh, menegur, dan menasehati. Sedangkan di luar kelas, mendisiplinkannya dengan mengingatkan mereka.
3. Kalau mengeluh, pasti ada. Tidak mungkin para santriyah selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kadangkala, wajar merasa down.
4. Jelas ada. Karena kita membuat target dalam sekali pertemuan tahfizh itu satu halaman. Di antara mereka, ada yang sanggup menyetor setengah halaman, satu halaman, bahkan dua halaman. Maka, yang belum menyetorkan hafalan atau baru meghafal sedikit merasa tersaingi dan berusaha menghafal lebih dari santriyah dengan setoran paling banyak.
5. Mengajarkan akhlak kepada santriyah saat menghafal Al-Qur'an di kelas yaitu tidak sering memegang handphone, lebih banyak membaca Al-Qur'an, menyemangati mereka. Memperbaiki bacaan hafalan mereka.
6. Ketika kita melakukan sesuatu, tidak menggambarkan sifat yang buruk. Karena jika mereka mengerjakan hal buruk, mereka akan merujuk ustadzahnya dengan dalih memberi mereka contoh yang tidak baik. Jadi, kita usahakan untuk memberi teladan yang baik.
7. Sesuai dengan metode tahfizh kami dengan mendirikan mereka di saat pembelajaran, jika jika ada yang duduk, menyender ke dinding, bermain-main, bercanda, mengganggu teman yang lain, bercerita, maka kami menghukum di akhir pembelajaran, seperti scoutjump, membersihkan kelas, dan lainnya.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Amira Salim Nainggolan

Pertanyaan :

1. Bagaimana Ustadz/ah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada kalian para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
2. Bagaimana Ustadz/ah mendisiplinkan dan mengatur kalian baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Metode apa yang dilakukan Ustadz/ah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
4. Bagaimana Ustadz/ah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada kalian ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
5. Pernahkah kalian mengabaikan guru ketika sedang belajar tahfizh seperti mengobrol dengan teman, tidur, atau bercanda?
6. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di pesantren?
7. Adakah efek jera yang diberikan Ustadz/ah ketika mereka memberikan hukuman kepada kalian atas pelanggaran yang kalian lakukan?

Hasil Wawancara :

1. Ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan kami untuk menjaga adab terhadap yang lebih tua, dan selalu menyayangi orang yang lebih muda.
2. Ustadz/ah selalu memberi peringatan apabila kami melakukan kesalahan dan memberi beberapa nasehat.
3. Untuk menyiasati akhlak para santriyah, dengan cara menasehati secara perlahan dan tidak aka memarahi kami.

4. Saat pembelajaran tahfizh berlangsung, ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan agar fokus dan tidak melihat kanan kiri serta tidak berbicara dengan teman.
5. Tentu pernah, tetapi saat berlangsung pembelajaran. Biasanya kami mengobrol atau bercanda ketika di waktu kosong.
6. Pernah, tapi kami melakukannya tidak disengaja.
7. Tentu saja ada, karena kami tidak akan mengulang kesalahan yang sama apabila kami sudah diberi hukuman.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Zalfa Iffah Hani

Pertanyaan :

1. Bagaimana Ustadz/ah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada kalian para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
2. Bagaimana Ustadz/ah mendisiplinkan dan mengatur kalian baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Metode apa yang dilakukan Ustadz/ah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
4. Bagaimana Ustadz/ah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada kalian ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
5. Pernahkah kalian mengabaikan guru ketika sedang belajar tahfizh seperti mengobrol dengan teman, tidur, atau bercanda?
6. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di pesantren?
7. Adakah efek jera yang diberikan Ustadz/ah ketika mereka memberikan hukuman kepada kalian atas pelanggaran yang kalian lakukan?

Hasil Wawancara :

1. Ustadz/ah memberikan contoh yang baik agar selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Serta menjaga perilaku terhadap sesama.
2. Ustadzah selalu mendisiplinkan agar menghafal dengan baik dan memberi peringatan apabila kami sedang malas menghafal Al-Qur'an.

3. Metode yang dilakukan ustadzah untuk menyiasati akhlak santriyah, ialah dengan menasehati dan memperingati dengan cara yang baik dan perlahan agar dimengerti.
4. Saat pelajaran tahfizh, ustadzah selalu membimbing agar tetap fokus dalam menghafal dan cepat menyelesaikan target.
5. Pernah, akan tetapi tidak saat berlangsungnya pelajaran tahfizh. Biasanya, jika sedang diberi jam kosong.
6. Pernah. Terkadang kami melakukannya ketika sedang khilaf dan tidak disengaja.
7. Ada, karena kami akan takut jika mengulangi kesalahan yang sama. Jika tidak mengikuti pembelajaran tahfizh, maka hukuman terberatnya dikeluarkan dari sekolah atau *drop out* (DO). Atau lainnya, jika tidak bangun shubuh, maka hukumannya lari mengelilingi lapangan.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Alizah Khoirunnisa

Pertanyaan :

1. Bagaimana Ustadz/ah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada kalian para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
2. Bagaimana Ustadz/ah mendisiplinkan dan mengatur kalian baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Metode apa yang dilakukan Ustadz/ah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
4. Bagaimana Ustadz/ah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada kalian ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
5. Pernahkah kalian mengabaikan guru ketika sedang belajar tahfizh seperti mengobrol dengan teman, tidur, atau bercanda?
6. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di pesantren?
7. Adakah efek jera yang diberikan Ustadz/ah ketika mereka memberikan hukuman kepada kalian atas pelanggaran yang kalian lakukan?

Hasil Wawancara :

1. Ustadz/ah memberikan contoh yang baik agar selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Serta menjaga perilaku terhadap sesama.
2. Ustadzah selalu mendisiplinkan agar menghafal dengan baik dan memberi peringatan apabila kami sedang malas menghafal Al-Qur'an.

3. Metode yang dilakukan ustadzah untuk menyiasati akhlak santriyah, ialah dengan menasehati dan memperingati dengan cara yang baik dan perlahan agar dimengerti.
4. Saat pelajaran tahfizh, ustadzah selalu membimbing agar tetap fokus dalam menghafal dan cepat menyelesaikan target.
5. Pernah, akan tetapi tidak saat berlangsungnya pelajaran tahfizh. Biasanya, jika sedang diberi jam kosong.
6. Pernah. Terkadang kami melakukannya ketika sedang khilaf dan tidak disengaja.
7. Ada, karena kami akan takut jika mengulangi kesalahan yang sama. Jika tidak mengikuti pembelajaran tahfizh, maka hukuman terberatnya dikeluarkan dari sekolah atau *drop out* (DO). Atau lainnya, jika tidak bangun shubuh, maka hukumannya lari mengelilingi lapangan.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar

Nama : Lia Oktavia

Pertanyaan :

1. Bagaimana Ustadz/ah memberi contoh dan menanamkan akhlakul karimah kepada kalian para santri baik di dalam maupun di luar ruangan?
2. Bagaimana Ustadz/ah mendisiplinkan dan mengatur kalian baik di dalam maupun di luar pembelajaran tahfizhul Qur'an?
3. Metode apa yang dilakukan Ustadz/ah untuk menyiasati akhlak para santri di dalam kelas?
4. Bagaimana Ustadz/ah mengajarkan dan membina akhlakul karimah kepada kalian ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tahfizh?
5. Pernahkah kalian mengabaikan guru ketika sedang belajar tahfizh seperti mengobrol dengan teman, tidur, atau bercanda?
6. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di pesantren?
7. Adakah efek jera yang diberikan Ustadz/ah ketika mereka memberikan hukuman kepada kalian atas pelanggaran yang kalian lakukan?

Hasil Wawancara :

1. Ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan kami untuk menjaga adab terhadap yang lebih tua, dan selalu menyayangi orang yang lebih muda.
2. Ustadz/ah selalu memberi peringatan apabila kami melakukan kesalahan dan memberi beberapa nasehat.
3. Untuk menyiasati akhlak para santriyah, dengan cara menasehati secara perlahan dan tidak aka memarahi kami.

4. Saat pembelajaran tahfizh berlangsung, ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan agar fokus dan tidak melihat kanan kiri serta tidak berbicara dengan teman.
5. Tentu pernah, tetapi saat berlangsung pembelajaran. Biasanya kami mengobrol atau bercanda ketika di waktu kosong.
6. Pernah, tapi kami melakukannya tidak disengaja.
7. Tentu saja ada, karena kami tidak akan mengulang kesalahan yang sama apabila kami sudah diberi hukuman.

Lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan Ustadz Kepala Sekolah MTs. An-Nur Panyanggar



Wawancara dengan Ustadz Guru Tahfizh Kelas IX-A MTs. An-Nur Panyanggar



**Wawancara dengan Ustadzah Guru Tahfizh Kelas IX-B MTs. An-Nur
Panyanggar**



Wawancara dengan Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar



Wawancara dengan Santriyah Kelas IX-B MTs. An-Nur Panyanggar



Observasi Di Dalam Kelas







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

Nomor: B 0360 /Un.28/E.1/PP.009.19/2024

24 September 2024

Lamp:-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dinny Alif Zhafira
NIM : 2020100176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kependidikan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198013242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7924 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinny Alif Zafira
NIM : 2020100176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Thamrin No. 82

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 19 November 2024 s.d. tanggal 19 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 19 November 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrika Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 19801224 200604 2 00 1



**YAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B**

Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidempuan Utara, 22714
Website: mts.annursidempuan.sch.id Email: pes.annur.psp@gmail.com

SURAT KETERANGAN:

Nomor : 137/MTs-ANP/II/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin Siregar, S Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan
Alamat : Jl. Sutan Parlaungan Harahap

Menerangkan bahwa:

Nama : Dinny Alif Zhafira
Nim : 2020100176
Alamat : Jln. Thamrin No. 82
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidempuan mulai tanggal 19 November s.d. 19 Desember 2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **"Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Desember 2024
Kepala sekolah

Hasanuddin Siregar, S.Pd

